



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DENGAN MEDIA
GAMBAR BERSERI
UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB
SISWA KELAS VIII MTs NURUL ISLAM JEPARA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 2303414030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 30 Juni 2020

Semarang, 30 Juni 2020

Pembimbing



Ahmad Miftahuddin, M.A.

NIP. 198205042010121007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

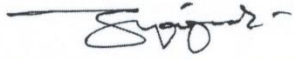
Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juli 2020

Panitia Ujian Skripsi


Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP. 198405022008121005



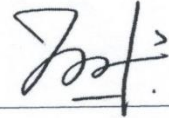
Sekretaris

Dra. Anastasia Pudjiriherwanti M.Hum.
NIP. 196407121989012001



Penguji I

Zukhaira, S.S., M.Pd.
NIP. 197802012006042001



Penguji II

Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag.
NIP. 197103041999031003



Penguji III/Pembimbing

Ahmad Miftahuddin, M.A.
NIP. 198205042010121007



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 2303414030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

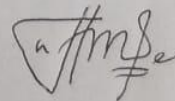
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Media Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 27 Juni 2020

Peneliti



Nurul Hidayah

NIM 2303414030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. "ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة"

“Barangsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

2. "من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع"

“Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.” (HR. Turmudzi)

3. “Maksimalkan ikhtiyar, optimalkan sabar, tidak ada alasan untuk tidak bersyukur.” (ustadz Muhammad Shiddiq)

Persembahan:

1. Bapak dan ibuku tercinta, bapak Zarkoni dan ibu Rusmini yang selalu memotivasi dan mendoakan.
2. Adik-adikku tersayang, Ahmad Syakur, Siti Rodhiyatun, Umi Ro’iyah, Yasir Ahmad, Ummi Salamah, dan Zahirotn Musoffah.

PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Media Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini atas izin Allah dan tentunya tak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
3. Singgih Kuswardono, S.Pd.I, MA., Ph.D., Koordinator Program Studi Bahasa Arab yang memberikan izin pelaksanaan penelitian.
4. Ahmad Miftahuddin, BA., MA., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

5. Zukhaira, S.S., M.Pd. yang telah memberikan koreksi dan masukan yang membangun guna perbaikan skripsi ini.
6. Dr. Zaim El-Mubarak, M.Ag. yang telah memberikan koreksi dan masukan yang membangun guna perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti.
8. Ali Asyhari, S.Pd., selaku kepala MTs Nurul Islam Jepara yang telah memberikan izin penelitian.
9. Nur Saidah, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Nurul Islam Jepara yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penelitian, serta seluruh guru dan siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara atas kerjasama dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Keluarga PPL MA Al-Khoiriyyah Semarang 2018 dan KKN desa Ketileng Kramat Tegal yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga.
12. Keluarga HIMA BSA, KOMARUN dan Lire Kaiwa yang telah memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi.
13. Keluarga Himpunan Astronomi Amatir Semarang, Kurir Buku, Pustaka Sarwaga, dan MRI Jepara yang telah memberikan pengalaman yang berharga.
14. Keluarga besar Adinda Kos, Rumah Belajar Fatimah, dan SMP SMA Semesta Semarang yang telah menjadi rumah dan keluarga selama di tempat rantau.

15. Mulyasih yang berbaik hati memberikan pinjaman laptop, Adis Artwiastia yang mengajari cara mengolah data, Murtafi'ah yang telah meluangkan waktu dan menemani peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin

Semarang, 27 Juni 2020

Peneliti



Nurul Hidayah

NIM 2303414030

SARI

Hidayah, Nurul. 2020. Keefektifan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Media Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara. Sripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing; Ahmad Miftahuddin, BA., MA.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*, Media Gambar Berseri

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan menulis siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan menulis masih kurang. Oleh karena itu, perlu adanya model dan media yang inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi belajar dengan aktif dan menyenangkan sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan media gambar berseri.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis. Instrumen nontes yang digunakan adalah dokumentasi. Teknis analisis data adalah uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen 78,55 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 73,67. Berdasarkan tabel *output Paired Samples Test* diperoleh t hitung sebesar 2,908 dan df (*degree of freedom* atau derajat keabsaan) 19 dengan taraf signifikansi 2,5% (0,025) adalah 2,093. Karena t hitung (2,908) > t tabel (2,093) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu model pembelajaran STAD) dengan media gambar berseri efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN ATAU DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	9
1.3.Tujuan Penelitian.....	9
1.4.Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	12
2.1. Tinjauan Pustaka.....	12
2.2. Landasan Teoretis.....	17
2.2.1. Bahasa Arab.....	17
2.2.2. Keterampilan Berbahasa.....	18
2.2.3. Keterampilan Menulis.....	19
2.2.4. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	20
2.2.5. Teknik-teknik Latihan Keterampilan Menulis.....	21
2.2.6. Tes Keterampilan Menulis.....	24
2.2.7. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis.....	25
2.2.8. Kompetensi Menulis Bahasa Arab MTs Kelas VIII.....	28
2.2.9. Pengertian Model Pembelajaran.....	29
2.2.10. Jenis Model Pembelajaran.....	31
2.2.11. Pengertian Model Pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>).....	35
2.2.12. Langkah-Langkah Pembelajaran Tipe STAD.....	37
2.2.13. Pengertian Media Pembelajaran.....	43
2.2.14. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran.....	46
2.2.15. Jenis Media Pembelajaran.....	48
2.2.16. Pengertian Media Gambar Berseri.....	52
2.2.17. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Berseri.....	53
2.2.18. Cara Menggunakan Gambar Berseri.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	56

3.1. Jenis dan Desain Penelitian	56
3.2. Populasi dan Sampel.....	59
3.3. Variabel Penelitian	61
3.3.1. Variabel Bebas	61
3.3.2. Variabel Terikat	62
3.4. Hipotesis Penelitian	62
3.4.1. Hipotesis Alternatif (H_1).....	63
3.4.2. Hipotesis Nol (H_0).....	63
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.5.1. Teknik Tes.....	64
3.5.2. Teknik Non Tes.....	65
3.6. Instrumen Penelitian.....	65
3.6.1. Instrumen Tes.....	66
3.6.2. Instrumen Non Tes.....	67
3.7. Uji Instrumen.....	68
3.7.1. Uji Validitas Instrumen.....	68
3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	68
3.8. Teknik Analisis Data.....	69
3.8.1. Mencari Rata-rata.....	70
3.8.2. Uji Normalitas.....	71
3.8.3. Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas).....	71
3.8.4. Uji t atau Uji Perbedaan Rata-rata.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
Keefektifan Model Pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>) dengan Media Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.....	75
4. 1 Uji Coba Instrumen.....	75
4.1.1 Validitas.....	76
4.1.2 Reliabilitas.....	80
4. 2 Tabulasi Data Hasil Tes.....	82
4.2.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	83
4.2.2 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	84
4.2.3 Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
4.2.4 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	87
4.2.5 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	89
4.2.6 Perbandingan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	91
4.2.7 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	92
4.3 Pembahasan.....	94
4.3.1 Nilai Rata-rata	94
4.3.1.1 Rata-rata Kelas Eksperimen.....	94

4.3.1.2 Rata-rata Kelas Kontrol.....	94
4.3.2 Uji Normalitas.....	96
4.3.3 Uji Kesamaan Dua Varian atau Homogenitas.....	99
4.3.4 Uji Hipotesis.....	101
BAB V PENUTUP.....	105
5.1. Simpulan.....	105
5.2. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Penilaian Tulisan Siswa Menurut Mary Finoechiaro.....	26
2.3 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	27
2.4 Kompetensi Keterampilan Menulis Bahasa Arab MTs Kelas VIII Semester Genap.....	28
2.5 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	38
2.6 Perhitungan Skor Perkembangan.....	39
2.7 Tingkat Penghargaan Kelompok.....	40
3.1 Kisi-kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis.....	67
3.2 Interpretasi Nilai <i>r</i>	69
4.1 Interpretasi Nilai <i>r</i>	76
4.2 Hasil Uji Validitas Isi.....	77
4.3 Interpretasi Nilai <i>r</i>	81
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	82
4.5 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	83
4.6 Persentase Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	83
4.7 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	84
4.8 Persentase Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	85
4.9 Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
4.10 Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	87
4.11 Persentase Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	88
4.12 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	89
4.13 Persentase <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	90
4.14 Perbandingan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	91
4.15 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas	

Kontrol.....	93
4.16 Hasil Uji Normalitas.....	96
4.17 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian.....	99
4.18 Hasil Uji Hipotesis.....	101

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar	Halaman
3.1 Rancangan <i>nonequivalent control design</i>	58
4.1 Diagram <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	84
4.2 Diagram <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	85
4.3 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87
4.4 Diagram <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	89
4.5 Diagram <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	90
4.6 Diagram Nilai Rata-rata <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	92
4.7 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus.....	112
2. RPP <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	121
3. RPP <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	129
4. RPP <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	138
5. Kisi-kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis.....	146
6. Soal <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis.....	147
7. Soal <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis.....	148
8. Daftar Siswa Kelas Uji Coba.....	150
9. Daftar Siswa Kelas Eksperimen.....	151
10. Daftar Siswa Kelas Kontrol.....	152
11. Nilai Kelas Eksperimen.....	153
12. Nilai Kelas Kontrol.....	154
13. Uji Validitas.....	155
14. Uji Reliabilitas.....	156
15. Uji Normalitas.....	157
16. Uji Homogenitas <i>Pre-test</i>	159
17. Uji Homogenitas <i>Post-test</i>	160
18. Uji Hipotesis.....	161
19. Dokumentasi.....	162
20. Surat Izin Penelitian.....	164
21. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar 2016:226).

Banyak sekali bahasa yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, salah satunya yaitu bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, namun bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa internasional yang mulai dipelajari oleh pembelajar bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan (2018:8), pada tahun 1973 untuk pertama kalinya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya. Pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di PBB menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, Menteri Agama Republik Indonesia memberikan peraturan tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019. Keputusan Menteri Agama ini juga mencanumkan tentang Pedoman Kurikulum Madrasah Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

sebagai tanda bahwa kebijakan pendidikan nasional telah menganjurkan agar bahasa Arab diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa yang diterapkan di Indonesia berbasis keterampilan berbahasa. Keterampilan yang berhubungan dengan berbahasa, terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan 2008:1).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis. Menurut Hermawan (dalam Nuha 2016:115) keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Sedangkan menurut Tarigan (1982:3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Islam Jepara terutama di kelas VIII sudah sesuai dengan kompetensi inti yang diajarkan, yaitu mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori. Namun nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII terutama dalam keterampilan menulis masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Arab dan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara pada tanggal 9

Januari 2020, masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam aspek menulis yaitu minat dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab masih kurang, hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak fokus dengan materi yang diajarkan kepada mereka dan cenderung berkegiatan sendiri. Selain itu, banyak siswa yang masih kesulitan dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide mereka dengan bahasa Arab, serta mereka menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit. Ditambah dengan sebagian besar dari mereka berasal dari SD, oleh karena itu mereka masih menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang asing dan baru.

Masalah lain yang sering dijumpai siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab yaitu siswa belum bisa membentuk alfabet, mengeja, dan mengarang dengan baik. Selain itu siswa juga belum bisa menerapkan struktur gramatika bahasa Arab dengan baik dan benar. Hal ini terlihat saat siswa diminta untuk mengerjakan soal di LKS masih banyak siswa yang salah dalam membentuk alfabet dan kurang tepat dalam menerapkan struktur gramatika bahasa Arab. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan ini dikategorikan sebagai keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyah*) karena didominasi oleh kegiatan memberikan pesan berupa ide, pendapat, saran, perasaan, dan sebagainya kepada pembaca melalui bahasa tulis (Hermawan 2018:41-42)

Hermawan (2018:42) juga mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Hasil survei yang dilakukan oleh Novriansyah (2013:1) menunjukkan pada aspek “mendengarkan” 96% siswa menyatakan susah, pada aspek “membaca” 88% siswa menyatakan susah, dan pada kompetensi “berbicara” terdapat 92 % siswa menyatakan susah, sedangkan pada kompetensi “menulis” 100% siswa menyatakan susah. Dari hasil survei ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis menempati urutan pertama sebagai masalah belajar bahasa Arab, dan kompetensi mendengarkan menjadi urutan kedua, disusul kemudian kompetensi berbicara di urutan ketiga, dan kompetensi membaca menempati urutan termudah. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kesulitan terbesar yang dihadapi siswa adalah keterampilan menulis bahasa Arab.

Iskandarwassid (2013:151) mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak akan terlepas dari tugas dan peran pengajar dan pembelajar. Masing-masing memiliki posisinya sesuai dengan tugas dan perannya, dalam kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan tugas pembelajar yang utama adalah belajar (Harera dalam Iskandarwassid 2013:160). Proses pembelajaran akan

berjalan dengan efektif dan menarik apabila dua pihak saling mendukung dalam proses pembelajaran. Dua pihak dalam proses pembelajaran tersebut yaitu siswa dan guru. Guru sangat mempengaruhi antusias siswa dalam proses pembelajaran karena guru adalah sumber belajar.

Strategi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian materi, hal yang mendukung dalam strategi pembelajaran yaitu dengan penggunaan pendekatan, metode, teknik, media, materi pembelajaran, serta kompetensi guru (Iskandarwassid 2013:168). Hal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran, karena selama ini guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, siswa diajarkan bahasa bukan berbahasa sehingga teori yang paling banyak diajarkan dibandingkan praktiknya.

Guru bahasa Arab di MTs Nurul Islam Jepara menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, guru hanya menerjemahkan dan menjelaskan materi yang ada di LKS, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran menulis biasa dilakukan dengan menulis imlak berupa menyalin tulisan di papan tulis atau menulis kembali kalimat yang dibacakan oleh guru. Pembelajaran belum menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang mendukung menjadikan proses pembelajaran juga kurang efektif. Untuk pembelajaran bahasa salah satu yang mendukung adalah adanya laboratorium bahasa, sedangkan di MTs Nurul Islam Jepara tidak ada laboratorium bahasa. Proses pembelajaran bahasa di sana terkadang menggunakan LCD sebagai

alat bantu dalam proses belajar mengajar, namun karena jumlahnya yang terbatas dan pemakaiannya harus bergantian menjadikan proses pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut menjadikan siswa banyak yang mengantuk dan merasa bosan menerima pelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Selain itu, ketersediaan media-media pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk keterampilan menulis belum tersedia untuk membantu siswa dalam menuangkan ide maupun gagasan mereka dalam bentuk tulisan.

Proses pembelajaran yang baik dapat tercapai dengan menerapkan strategi pembelajaran yang di dalamnya termuat pendekatan, metode, teknik, media, materi pembelajaran, serta kompetensi guru. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian eksperimen ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada pengajaran keterampilan menulis.

Slavin dalam Sharan (2014:3-4) menjelaskan bahwa Divisi Pencapaian Kelompok Siswa atau *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dengan demikian, dalam Kelompok Belajar Siswa, tugas para siswa bukanlah *melakukan* sesuatu tetapi *mempelajari* sesuatu sebagai sebuah

kelompok di mana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.

Slavin (dalam Sharan 2014:8) menjelaskan bahwa STAD terbentuk dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kelompok, kuis, skor kemajuan perseorangan dan penilaian kelompok. Model STAD dipandang bisa mengatasi kejenuhan, kemalasan, dan kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan alasan model STAD dapat membangkitkan dan memotivasi siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan menulis yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis. Di dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan model STAD ini setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota-anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk semangat belajar. Siswa dengan dibantu anggota kelompoknya dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Peneliti memanfaatkan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis. Media gambar berseri yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis berupa beberapa gambar dengan ukuran masing-masing 10x7 cm, isi dari gambar tersebut saling berkaitan satu sama lain. Alasan peneliti memakai media gambar berseri karena media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini disebabkan karena siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gambar berseri juga memudahkan siswa dalam menyusun kalimat secara runtut sesuai urutan gambar yang disajikan.

Sadiman dkk (2014:27) mengungkapkan bahwa gambar adalah alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif, apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar.

Sadiman dkk (2014:29) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Satu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Media gambar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran visual, alat visual sangat diperlukan untuk proses pembelajaran. Visual berkaitan dengan kontak penglihatan, sehingga dengan melihat dapat menumbuhkan rasa ketertarikan, minat, perhatian, dan keingintahuan terhadap media visual yang disajikan. Mengingat faktor perhatian harus ditumbuhkan dahulu sebelum pemberian materi yang sebenarnya. Salah satu cara untuk menarik perhatian dan minat siswa adalah melalui gambar-gambar yang tentu harus menunjang kepada materi yang akan disampaikan. Dengan adanya media berbasis visual atau gambar,

siswa akan merasa termotivasi dan lebih bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab terutama keterampilan menulis, dan dengan adanya sebuah media pembelajaran menulis yang menarik, maka hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab terutama pada pengajaran keterampilan menulis.

Penggunaan model pembelajaran STAD dengan media gambar berseri dimaksudkan agar siswa dapat belajar secara berkelompok dengan menggabungkan kemampuan tiap siswa, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, dan memudahkan siswa dalam mendeskripsikan gambar serta melatih siswa agar dapat menyusun kalimat secara runtut sesuai urutan gambar. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya keterampilan menulis dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Keefektifan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Media Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis yang berupa:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lain serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pembuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. Bagi Guru

Dapat memperoleh keterampilan baru yaitu penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan tentang model dan media pembelajaran dan tentang penelitian eksperimen. Serta dapat dijadikan pilihan alternatif model dan media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan juga tentang teori yang berkaitan dengan bahasa Arab, keterampilan menulis, model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement divisions*), dan media gambar berseri. Untuk menganalisis data teori-teori tersebut akan dijabarkan pada sub bab landasan teoretis.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi pemaparan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang berkaitan dengan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), media gambar berseri, dan keterampilan menulis. Di antara penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2015), Rifqi Hakim Aisyul Fakhri (2016), dan Roihatul Jannah (2018).

Zuhri (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs. Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media

gambar berseri dapat meningkatkan pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis cerpen diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata prasiklus yaitu 52,75 termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata siklus I mencapai 62,85 termasuk kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 80,64 termasuk kategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan terjadi peningkatan dari hasil prasiklus ke siklus I yaitu 11,33 dan 14,43 dari siklus I ke siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan Zuhri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri dan subjek penelitian sama-sama meneliti siswa kelas VIII MTs.

Perbedaannya yaitu desain penelitian Zuhri adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini mengkaji tentang keterampilan menulis, sedangkan Zuhri mengkaji tentang keterampilan menulis cerpen.

Fakih (2016) melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Media Gambar Berseri Dengan Teknik Cerita Berantai Untuk Penguasaan Mufrodad dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs N 1 Surakarta*".

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari *pretest* dan *posttest*. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa setiap kelasnya. Pada *pretest* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 69,51 dan rata-rata nilai *posttest* 73,47. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata *pretest* 69 dan nilai rata-rata *posttest* 80,61 dan diperoleh t_{hitung} 9,80 dan t_{tabel} 1,97 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis

yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yaitu media gambar berseri dengan teknik cerita berantai efektif untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs N 1 Surakarta.

Persamaan penelitian Fakhri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menerapkan media gambar berseri dan subjek penelitian sama-sama siswa kelas VIII MTs, serta sama-sama menggunakan desain penelitian eksperimen.

Perbedaannya yaitu Fakhri menggunakan teknik cerita berantai sedangkan peneliti menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan media gambar berseri. Peneliti mengkaji keterampilan menulis, sedangkan Fakhri mengkaji penguasaan *mufrodat* dan keterampilan berbicara.

Jannah (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Kendal Tahun 2016/2017.*”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kelompok eksperimen dari hasil pre-test ke post-test lebih besar dari kelompok kontrol. Besarnya nilai rata-rata *post-test qir'ah* dan *kitabah* kelompok eksperimen berturut-turut adalah 87,43 dan 79,43 meningkat hingga 0,60% dan 0,53% dari nilai rata-rata *pre-test* yang sebelumnya adalah 67,89 dan 56,17. Sedangkan diketahui pada kelompok kontrol rata-rata dari nilai *pre-test qira'ah* dan *kitabah* berturut-turut adalah 64,25 dan 54,93, dan rata-rata dari nilai *post-test* keduanya adalah

82,64 dan 74,75, sehingga terlihat jelas pula bahwa dari nilai *pre-test* ke *post-test* meningkat 0,51% dan 0,43% saja.

Persamaan penelitian Jannah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan desain penelitian eksperimen, menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan mengkaji keterampilan menulis.

Perbedaannya yaitu peneliti menerapkan media gambar berseri, sedangkan Jannah tidak menerapkan media gambar berseri serta mengkaji keterampilan membaca. Subjek penelitian Jannah adalah siswa kelas IX sedangkan peneliti memilih kelas siswa VIII sebagai subjek penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan bentuk persamaan dan perbedaan secara konkret dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zuhri (2015)	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dengan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak	Penelitian menggunakan model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dengan media gambar berseri. Subjek penelitian: siswa kelas VIII MTs.	Desain penelitian: Zuhri menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Objek kajian: Zuhri mengkaji keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti mengkaji keterampilan menulis.

Bersambung....

Lanjutan....

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Fakih (2016)	Efektivitas Media Gambar Berseri dengan Teknik Cerita Berantai untuk Penguasaan <i>Mufrodad</i> dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs N 1 Surakarta	Desain penelitian: penelitian eksperimen. Penelitian menggunakan media gambar berseri. Subjek penelitian: siswa kelas VIII MTs.	Penelitian Fahri menggunakan teknik cerita berantai, sedangkan peneliti menggunakan model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD). Objek kajian: Fahri mengkaji <i>mufrodad</i> dan keterampilan berbicara, sedangkan peneliti mengkaji keterampilan menulis.
3.	Jannah (2018)	Efektivitas Model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Kendal Tahun 2016/2017.	Desain penelitian: penelitian eksperimen. Objek kajian: keterampilan menulis. Menerapkan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	Peneliti menerapkan media gambar berseri, sedangkan Jannah tidak menerapkan media gambar berseri. Objek kajian: keterampilan membaca Subjek penelitian: Jannah meneliti siswa kelas IX sedangkan peneliti memilih kelas siswa VIII sebagai subjek penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian yang meneliti penggunaan model dan media dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Peneliti memfokuskan penelitian pada penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara sebagai penyempurna penelitian pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini akan dipaparkan di bagian landasan teori yang meliputi: bahasa Arab, pengertian keterampilan menulis, tujuan pembelajaran keterampilan menulis, teknik-teknik latihan keterampilan menulis, tes keterampilan menulis, kriteria penilaian keterampilan menulis, kompetensi menulis bahasa Arab MTs kelas VIII Semester Genap, pengertian model pembelajaran, jenis model pembelajaran, model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), langkah-langkah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), pengertian media pembelajaran, tujuan penggunaan media pembelajaran, jenis media pembelajaran, pengertian media gambar berseri, kelebihan dan dan kelemahan media gambar berseri, dan cara penggunaan media gambar berseri.

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang Arab dalam mengungkapkan apa yang ada di hati, otak, dan benak mereka (Al-Ghalayain dalam Makruf 2009:3).

Menurut AL-Faruqi (dalam Irawati 2013:2) bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia.

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat dalam bahasa-bahasa lainnya. Karakteristik ini menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa Arab. (1) Memiliki gaya bahasa yang beragam, (2) dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan, (3) memiliki sistem dan aturan yang spesifik, (4) memiliki sifat arbiter, (5) selalu berkembang secara produktif dan kreatif, (6) memiliki sistem bunyi yang khas, (7) mempunyai sistem tulisan yang khas, (8) mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi, (9) memiliki sistem *i'rab*, (10) sangat menekankan konformitas antar unsurnya, (11) kaya akan makna majasi, (12) terjadi perbedaan antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (Nuha 2012:42)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab sebagai alat komunikasi. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab juga memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa lainnya. Karakteristik bahasa Arab meliputi segi gaya bahasa, sistem tulisan, struktur kata, dan lain sebagainya.

2.2.2 Keterampilan Berbahasa

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat macam, yaitu:

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu (Hermawan 2018:152).

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan kepada mitra bicara (Hermawan 2018:159).

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Hermawan 2018:168).

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran secara tertulis (Hermawan 2018:178).

2.2.3 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis yang bersifat produktif. Kemahiran menulis memiliki dua aspek: pertama, keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan, kedua kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Effendy 2012:181).

Menurut Hermawan (dalam Nuha 2016:115) keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya'*) (Hermawan 2018:178).

Sedangkan menurut Tarigan (1982:3–4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis melalui praktik yang banyak dan teratur.

2.2.4 Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Secara umum pengajaran menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, terutama untuk kebutuhan yang nyata dalam kehidupan (Effendy 2012:181).

Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah (1) menumbuhkan

kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis (Abidin, 2012: 187).

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 292 – 293) berdasarkan tingkatannya, tujuan pembelajaran keterampilan menulis dibagi menjadi tiga, yaitu *tingkat pemula*; 1) menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, 2) menulis satuan bahasa yang sederhana, 3) menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, 4) menulis paragraf pendek, *tingkat menengah*; 1) menulis pernyataan dan pertanyaan, 2) menulis paragraf, 3) menulis surat, 4) menulis karangan pendek, 5) menulis laporan, *tingkat lanjut*; 1) menulis paragraf, 2) menulis surat, 3) menulis berbagai jenis karangan, 4) menulis laporan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis adalah agar siswa mencintai keterampilan menulis dan dapat berkomunikasi dalam bahasa tulis secara kreatif.

2.2.5 Teknik-teknik Latihan Keterampilan Menulis

Effendy (2012: 183 – 189) mengungkapkan tahapan-tahapan latihan menulis sebagai berikut:

1. Latihan Kebahasaan

Latihan kebahasaan banyak macam ragamnya, antara lain latihan rekombinasi dan transformasi. Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya.

2. Mencontoh

Kegiatan mencontoh sepintas lalu tampaknya tidak berguna dan membuang-buang waktu saja. Tetapi sebenarnya aktivitas semacam ini tidaklah semudah yang kita bayangkan. Tentu saja, mencontoh ini diberikan pada tahap-tahap permulaan dan juga untuk variasi pada tahap-tahap berikutnya.

Sesungguhnya mencontoh ini memang aktivitas yang mekanik, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. *Pertama*, siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Keterampilan ini pada suatu saat tentu ada gunanya. *Kedua*, siswa belajar mengeja dengan benar. *Ketiga*, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

3. Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang dipelajari secara lisan. Dalam tahap kedua ini siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus benar-benar baik.

4. Imlak

Imlak banyak sekali faedahnya asal bahan yang diimlakkan dipilih dengan cermat. Imlak disamping melatih penulisan ejaan juga melatih penggunaan 'gerbang-telinga' untuk membedakan *makharij al-huruf*. Bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus.

Ada dua macam imlak. *Pertama*, imlak yang dipersiapkan sebelumnya (*seen/ma'hudah*). Siswa diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimlakkan. *Kedua*, imlak yang tidak dipersiapkan sebelumnya (*unseen/ghairu ma'hudah*). Siswa tidak diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimlakkan.

5. Mengarang Terpimpin

Pada tahap 4 di atas kalimat-kalimat yang dilatihkan masih merupakan kalimat-kalimat lepas. Pada tahap 5 ini, siswa mulai diperkenalkan dengan penulisab alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin.

6. Mengisi Formulir, Bagan, dan Sejenisnya

Keterampilan menulis banyak diperlukan untuk hal-hal yang praktis dalam kehidupan nyata, seperti mengisi berbagai macam formulir, membuat daftar, bagan, denah, dan jadwal, menyusun bio data, membuat memo, dan sejenisnya. Keterampilan seperti ini perlu dan juga sangat menarik untuk dilatihkan kepada siswa. Misalnya membuat pohon keluarga, membuat denah rumah, mengisi form kartu identitas, dan sebagainya.

7. Mengarang Bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih siswa mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun guru hendaknya tetap memberikan bimbingan dan pengarahan. Tanpa bimbingan dan pengarahan dari guru, siswa bisa menjadi bingung, tidak tahu apa yang harus ditulisnya. Ada baiknya kalau topic, unsur-unsur, dan panjang karangan ditentukan oleh guru dengan mengikutsertakan siswa dalam proses penentuannya. Hendaknya selalu diingat bahwa tidak semua orang bisa mengarang dengan mudah. Karena itu judul yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dantingkat kematangan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tahapan mengarang terpimpin. Jenis karangan yang akan diteliti adalah narasi/cerita yang menggambarkan urutan

kejadian yang tepat. Untuk membantu siswa, digunakan gambar berseri tentang suatu kejadian atau kronologi sebuah fenomena dalam kehidupan.

2.2.6 Tes Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis menuntut penguasaan dalam menggunakan berbagai aspek dan komponen bahasa secara simultan. Seorang penulis bukan saja, menguasai sistem kebahasaan (kosakata, tata bahasa, kaidah-kaidah penulisan), tetapi juga harus menguasai substansi atau pesan yang akan ditulis, dan memiliki kiat menuangkan gagasannya ke dalam karya yang ditulisnya secara logis dan sistematis. Oleh karena itu kemampuan menulis dikategorikan sebagai kemampuan aktif produktif (Asrori dkk 2008:247).

Wahyuni dan Ibrahim (2012: 37) menyatakan bahwa tes kemampuan menulis dapat dibuat dalam beberapa bentuk. Bentuk-bentuk tes kemampuan menulis adalah sebagai berikut:

a. Tes unsur-unsur kemampuan menulis

Bentuk tes ini hanya dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan kebahasaan atau teori-teori tentang menulis. Yang termasuk bentuk tes unsur-unsur kemampuan menulis adalah: (1) tes ejaan dan tanda baca, (2) tes tata bahasa, (3) tes menyusun kalimat, (4) tes teori paragraf, (5) tes jenis karangan, (6) tes sistematika karangan, dan sebagainya. Bentuk tes ini dapat disusun baik dengan jenis tes objektif maupun non-objektif. Untuk sekolah tingkat menengah dan atas, bentuk tes seperti ini sebaiknya tidak mendapat porsi yang besar karena kurang menekankan pada kekomunikatifan bahasa.

b. Menulis reproduksi

Menulis reproduksi adalah tes menulis yang dihasilkan dari suatu rangsangan tertentu, kemudian dijadikan bahan dalam tulisan. Yang termasuk bentuk tes ini adalah: (1) tes menulis berdasarkan visual, (2) tes menulis berdasarkan rangsang suara, (3) tes menulis dengan rangsang buku.

c. Menulis produksi

Menulis produksi adalah tes yang dihasilkan tanpa adanya suatu rangsangan, tetapi disusun berdasarkan pada tujuan, bagian, bentuk, atau jenis karangan tertentu. Yang termasuk dalam jenis tes ini adalah: (1) tes menyusun paragraf, (2) tes menulis dengan tema tertentu, (3) tes menulis karangan bebas, (4) tes menulis laporan, (5) tes menulis surat dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes unsur-unsur kemampuan menulis yang meliputi: 1) tes tata bahasa dan 2) menyusun atau memproduksi kalimat. Adapun teknik yang digunakan adalah latihan mengarang terpimpin dengan rangsangan visual berupa media gambar berseri.

2.2.7 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

Donald Knapp (dalam Effendy 2012:192-193) mengusulkan penilaian tulisan pembelajar berdasarkan beberapa butir penilaian.

Pertama, segi bentuk dan tulisan yang meliputi: (1) judul jelas dan sesuai dengan isi, (2) margin dan alinea tampak jelas, (3) tulisan jelas dan mudah dibaca.

Kedua, segi pengembangan alinea yang meliputi: (1) kalimat pertama berisi ide pokok alinea, (2) kalimat-kalimat lain sebagai penunjang, (3) terdapat hubungan antara satu kalimat dan kalimat lain.

Ketiga, segi kebahasaan yang meliputi: (1) kata-kata dipilih dan digunakan secara tepat, (2) rumusan kalimat bervariasi sehingga enak dibaca, (3) ejaan benar, (4) penomoran dan punctuasi digunakan secara memadai, (5) rincian-rincian memperjelas dan memperkuat ide pokok, (6) peneutup alinea menyempurnakan ide pokok.

Keempat, segi gagasan dan isi yang meliputi: (1) kejelasan ide atau gagasan mempermudah pemahaman, (2) isi karangan cukup bermakna, (3) isi karangan spontan, kreatif dan orisinal.

Mary Finoechiaro (dalam Effendy 2012:193) mengusulkan model koreksi yang melibatkan pembelajar sehingga dia mengetahui letak kesalahan dan bagaimana pembetulannya. Yaitu dengan meminta siswa menyisakan margin kiri secukupnya dengan membaginya menjadi empat kolom, masing-masing diisi dengan: ejaan, punctuasi, kosa-kata, dan kaidah. Guru hanya menggarisbawahi bagian yang salah dan memberikan tanda cek (V) pada kolom yang sesuai, untuk menunjukkan dari segi apa kesalahan itu terjadi. Berikut ini contoh kolomnya:

Tabel 2.2 Penilaian Tulisan Siswa Menurut Mary Finoechiaro

قواعد	مفردات	ترقيم	هجاء

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penilaian menurut Mary Finoechiaro karena aspek-aspek penilaian yang digunakan oleh peneliti merupakan

penilaian dari segi kebahasaan. Kemudian peneliti menambahkan penilaian dari segi pengembangan alinea menurut Donald Knapp karena segi alinea ini berkesinambungan dengan teknik penilaian keterampilan menulis bahasa Arab yang digunakan dalam penelitian. selanjutnya kriteria penilaian tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Arab

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Penulisan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf
		5	Salah 4 – 6 huruf
		3	Salah lebih dari 7 huruf
2.	Susunan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf
		5	Salah 4 – 6 huruf
		3	Salah lebih dari 7 huruf
3.	Penggunaan kosakata	30	Benar semua
		25	Salah 1 – 3
		20	Salah 4 – 7
		15	Salah 8 – 9
		5	Salah semua
4.	Kejelasan ide	30	Ide pokok jelas
		25	1 – 2 kata tidak sesuai konteks
		20	3 – 5 kata tidak sesuai konteks
		15	Lebih dari 5 kata tidak sesuai konteks
5.	Memahami	20	Semua kata dapat dipahami
		15	1 – 2 kata tidak dapat dipahami
		10	3 – 5 kata tidak dapat dipahami
		5	Lebih dari 5 kata tidak dapat dipahami

2.2.8 Kompetensi Menulis Bahasa Arab MTs Kelas VIII

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester ganjil terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Peneliti memilih semester ganjil karena menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian. Adapun KI dan KD tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kompetensi Keterampilan Menulis Bahasa Arab MTs Kelas VIII Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menerima kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah 1.2. Meyakini adanya motivasi internal (intrinsik) sebagai anugerah Allah untuk pengembangan kemampuan berbahasa Arab 1.3. Mengamalkan sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah 2.2. Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk mengembangkan kemampuan berbahasa 2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman

Bersambung....

Lanjutan....

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.2 Memahami lafal bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى</p> <p>3.3 Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang teori</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon tentang: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Mempresentasikan berbagai informasi lisan sederhana tentang: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى</p> <p>4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى</p> <p>4.5 Menyusun teks sederhana dengan topik: المهنة و المهنيون الرياضيون، المهنة الطبية، عيادة المرضى dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>
<p>Tarkib:</p>	<p>(أن – لن – ل) + فعل مضارع؛ المصدر الصريح؛ الفعل الماضي و الجملة الفعلية</p>

2.2.9 Pengertian Model Pembelajaran

Trianto (2011:53) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai

pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan menurut Joyce (dalam Trianto 2015:23), Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Arends (dalam Parwati dkk 2018:120) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengolahan kelas.

Joyce dan Weil (dalam Rusman 2014:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu – pengajaran-pengajaran konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya – dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda 2013:73).

Berdasarkan pengertian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berisi rencana atau pola yang

digunakan dalam perencanaan pembelajaran dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.

2.2.10 Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Trianto (2015:108) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Slavin (dalam Setiani dan Pariansa 2015:243) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Lie (dalam Setiani dan Pariansa 2015:250-252) menyatakan bahwa tipe-tipe pembelajaran kooperatif di antaranya adalah:

1. Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik

melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL, Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

3. Permainan Tim (*TGT, Teams Games Tournament*)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan peserta didik heterogen, tugas tiap kelompok bias sama bias berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (*games*) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.

4. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaborator, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi

kelas, kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap peserta didik atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*.

5. NHT (*Numbered Head Together*)

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap peserta didik memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, tiap peserta didik dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap peserta didik, umumkan hasil kuis dan memberi *reward*.

6. JIGSAW

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan ajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

7. TPS (*Think Pairs Share*)

Model pembelajaran ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks: guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada peserta didik dan peserta

didik bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap peserta didik, umumkan hasil kuis dan berikan *reward*.

8. GI (*Group Investigation*)

Model kooperatif tipe GI dengan sintaks: Pengarahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu (bias di luar kelas, contoh: mengukur tinggi pohon, mendata banyak dan jenis kendaraan di dalam sekolah, jenis dagangan dan keuntungan di kantin sekolah, banyak guru dan staf sekolah), pengolahan data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, buat skor perkembangan peserta didik, umumkan hasil kuis dan berikan hadiah.

9. CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*)

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif –kelompok. Sintaksnya adalah: membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, peserta didik bekerja sama (membaca bergantian, menentukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.

10. *Talking Stick*

Sintaks pembelajaran ini adalah: guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta

didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi.

11. *Make a Match*

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya, peserta didik yang benar mendapatkan nilai-*reward*, kartu dikumpulkan kembali dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis model pembelajaran tersebut, peneliti tertarik meneliti model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

2.2.11 Pengertian Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Slavin (dalam Sharan 2014:3-4) menjelaskan bahwa Divisi Pencapaian Kelompok Siswa atau *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dengan demikian, dalam Kelompok Belajar Siswa, tugas para siswa bukanlah *melakukan* sesuatu tetapi *mempelajari* sesuatu sebagai sebuah

kelompok di mana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.

Setiani dan Pariansa (2015:257) menjelaskan bahwa STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kerjasama yang baik di antara berbagai peserta didik dalam rangka membangun saling percaya dan saling mendukung. Keragaman peserta didik dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang peserta didik berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku. Tipe ini juga memandang bahwa setiap kelompok layakanya terdiri dari 4 – 5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan peserta didik berkomunikasi dengan teman sekelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama (Setiani dan Pariansa 2015:258)

Hamdani (2011:93) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran model STAD, siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Trianto (2015:118) menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara

heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Keberagaman peserta didik dalam kelompok mempertimbangkan prestasi akademik, jenis kelamin, dan suku. Kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.

2.2.12 Langkah-langkah Pembelajaran Tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Trianto 2015:118-122). Persiapan itu antara lain:

a. Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pembelajaran (RP), buku siswa, lembar kegiatan siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen, dan kemampuan antar-satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan, kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk, dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif .

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal itu bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase (Ibrahim dkk dalam Trianto 2015:120 -121). Fase-fase pembelajaran ini seperti disajikan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.5 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Meyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan / menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

Bersambung...

Lanjutan...

Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin (dalam Trianto 2015:121), untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel 2.3

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada tabel 2.4

Tabel 2.6 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Tabel 2.7 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Hamdani (2011:93-94) memaparkan langkah-langkah pembelajaran STAD sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Penutup.

Sedangkan menurut Setiani dan Pariansa (2015:259) langkah-langkah pembelajaran model STAD adalah sebagai berikut:

- a. Sajian materi oleh guru
- b. Peserta didik bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas peserta didik dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan atau membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Di sini anggota kelompok harus bekerja sama.
- d. Tes/ kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis/ tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.
- e. Penguatan dari guru.

Sedangkan menurut Slavin (dalam Sharan 2014:8) STAD terbentuk dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kelompok, kuis, skor kemajuan perseorangan dan penilaian kelompok.

Peneliti menggunakan pendapat Slavin (dalam Sharan 2014:8- 9) karena lebih efektif untuk proses pembelajaran menulis. Proses pembelajaran STAD diterapkan pada kegiatan inti pembelajaran yang terdiri atas:

- a. Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pada awalnya diperkenalkan dalam presentasi kelas. Seringkali ini adalah diskusi-diskusi yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dengan pengajaran biasa karena mereka harus focus pada satuan STAD. Dengan cara itu siswa menyadari bahwa selama presentasi kelas berlangsung mereka harus

memperhatikan dengan seksama, karena dengan begitu akan membantu mereka menjalani kuis dengan baik, dan nilai kuis itu menentukan nilai kelompok mereka.

b. Kelompok

Kelompok terbentuk dari empat atau lima siswa yang mewakili kemampuan, jenis kelamin, dan ras siswa di kelas itu. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan para anggotanya untuk menjalani kuis dengan baik. Setelah guru menyajikan materi, kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar tugas dan materi-materi lainnya. Yang seringkali terjadi, pelajaran berjalan dengan siswa yang mendiskusikan masalah itu bersama-sama, bertukar jawaban, dan mengoreksi kekeliruan apa saja yang mungkin dibuat teman.

Kelompok merupakan yang paling penting dalam STAD. Pada setiap nilai yang ditekankan adalah apa yang dilakukan anggota kelompok untuk kelompok mereka, apa yang dilakukan kelompok untuk membantu anggotanya. Kelompok menyediakan dukungan sesama teman untuk memperoleh kemajuan akademik yang penting sebagai pengaruh pembelajaran, tetapi kelompok juga menyediakan saling perhatian dan penghargaan yang penting bagi hubungan antarkelompok, penghargaan diri, dan penerimaan siswa-siswa yang terpinggirkan.

c. Kuis

Setelah satu sampai dua kali presentasi guru dan satu sampai dua kali praktik kelompok, para siswa menjalani kuis perseorangan. Siswa-siswa tidak diijinkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap siswa secara perseorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh.

d. Skor Kemajuan Perseorangan

Gagasan di belakang skor kemajuan perseorangan adalah menanamkan tujuan prestasi yang bisa diperoleh kepada siswa, jika dia bekerja lebih keras dan berbuat lebih baik dibandingkan sebelumnya. Setiap siswa bisa menyumbang nilai maksimal untuk kelompok mereka dalam system penilaian ini, tetapi tidak ada siswa yang bisa melakukan itu tanpa menunjukkan kemajuan yang lebih baik daripada yang sebelumnya. Tiap-tiap siswa diberikan nilai “dasar”, yang diambil dari rata-rata prestasi siswa pada kuis yang sama. Kemudian, siswa memperoleh nilai untuk kelompok mereka berdasarkan pada seberapa banyak nilai kuis mereka melebihi nilai yang sebelumnya.

e. Penghargaan Kelompok

Kelompok bisa saja memperoleh sertifikat atau penghargaan lain jika nilai rata-rata mereka melampaui kriteria tertentu. Skor kelompok siswa juga bisa digunakan untuk menentukan sampai lima nilai tambahan perolehan nilai mereka. Sertifikat untuk kelompok yang mencapai standar prestasi tinggi, pengakuan laporan berkala, pemasangan pada papan bulletin, pengakuan khusus, hadiah kecil-kecilan, atau penghargaan lain menegaskan gagasan bahwa bekerja baik secara berkelompok adalah penting.

2.2.13 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائط) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2015:3).

Dalam bahasa Arab, media pembelajaran lazimnya diistilahkan dengan *al-wasa'il al-taudhihiyah*, yaitu perangkat yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran (Ibrahim dalam Hermawan, 2018: 272). Istilah lain yang juga banyak digunakan adalah *al-wasa'il al-mu'inh*, *al-wasa'il al-mu'inh al-sam'iyah al-bashariyah*, dan *al-wasa'il al-ta'limiyah*: yang pertama berarti media atau alat bantu, yang kedua berarti media atau alat bantu audio-visual (dengar-pandang); dan yang ketiga berarti media atau alat bantu pembelajaran. Pendek kata media pembelajaran bahasa Arab adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab.

Proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi yang setidaknya melibatkan empat unsur, yaitu komunikator (*al-mursil*), komunikan (*al-mustaqbil*), pesan (*al-rialah*), dan media (*al-wasilah/al-wasa'il*). Komunikator adalah unsur pemberi pesan, yang dalam hal ini adalah guru; komunikan adalah unsur yang diberi pesan, yang dalam hal ini adalah para pelajar; pesan adalah bahan yang diberikan; dan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu (Hermawan, 2018: 273).

Suyani, dkk (2018:3) menjelaskan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.

Hermawan (2018:272) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat

membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar.

Heinich, dkk (dalam Arsyad 2015:3-4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Sementara itu, Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad 2015:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antar lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Suryani, dkk (2018:5) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan,

atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antar lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

2.2.14 Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Daryanto(2016:8) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru/ pendidik) menuju penerima (siswa/ peserta didik).

Daryanto (2016:10-12) juga menjelaskan secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menyaksikan benda atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
2. Mengamati benda/ peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/ hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil.
4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
5. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/ sukar diawetkan.

8. Dengan mudah membandingkan sesuatu.
9. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
10. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
11. Mengamati gerakan-gerakan mesin/ alat yang sukar diamati secara langsung.
12. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
13. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/ lama.
14. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak.
15. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Sadiman dkk (2014:17-18) menjelaskan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. Objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - b. Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *hight-speed photography*;
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;

- e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain;
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak did. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a. Menimbulkan gairah belajar;
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a. Memberikan perangsang yang sama;
 - b. Mempersamakan pengalaman;
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.

2.2.15 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Gagne (dalam Daryanto 2016:17-18) media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media

cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Sedangkan menurut Allen (dalam Daryanto 2016:18) terdapat Sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain.

Sadiman dkk (2014:28-55) menjelaskan bahwa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya dengan media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual. Banyak jenis media grafis, di antaranya sebagai berikut: gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/

chart, grafik (*graphs*), kartun, poster, peta dan globe, papan flannel/ *flannel board*, dan papan bulletin (*bulletin board*).

2. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan, pada media proyeksi pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran; terlebih dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), overhead proyektor, proyektor opaque, *tachitoscope*, *microprojection* dengan microfilm.

Sedangkan menurut Hermawan (2018:275-276) ragam media pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut.

1. Media audio (*al-wasa'il al-sam'iyah*)

Media audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran. Misalnya bahasa, *tape recorder*, radio transistor, televisi, laboratorium bahasa, dan sebagainya.

2. Media visual (*al-wasa'il al-bashariyyah*)

Media visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra penglihatan. Misalnya benda asli, benda tiruan, gambar, papan tulis, papan tempel/ pengumuman, papan flannel, papan kantong, *stick figures* (gambar yang dibuat langsung oleh guru), *strip story* (kepingan kertas), *flash card* (kartu pengingat), buku teks, bulletin, *slides projector*, *OHP*, computer dan *LCD projector*, dan sebagainya.

3. Media audio-visual (*al-wasa'il al-sam'iyah al-bashariyyah*)

Media audio-visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran dan penglihatan. Misalnya televisi, video CD, film layar lebar, laboratorium bahasa multimedia, *LCD projector*, internet, dan sebagainya.

Berdasarkan klasifikasi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran secara garis besar ada tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan media visual yang berupa gambar.

2.2.16 Pengertian Media Gambar Berseri

Penggunaan media dalam pengajaran bahasa bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa presentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indera lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya. Ibrahim dalam Hermawan (2018:273), dalam hal ini menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat mereka; menimbulkan rasa suka hati mereka untuk ke sekolah; dapat memantapkan pengetahuan; menghidupkan pelajaran karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.

Sadiman dkk (2014:27) mengungkapkan bahwa gambar adalah alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif, apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar.

Sadiman dkk (2014:29) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Satu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraph. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi tersebut dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan

kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penerjemahan pesan dari bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat sangat tergantung pada kemampuan imajinasi siswa. Hasil ekspresi anak yang cerdas akan lebih lengkap dan mungkin mendekati ketepatan, tetapi gambaran anak yang sedang kecerdasannya mungkin hasilnya tidak begitu lengkap, sedangkan pelukisan kembali anak yang kurang cerdas pastilah kurang lengkap dan bahkan mungkin tidak relevan atau menyimpang.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa gambar berseri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri juga dapat membantu siswa melatih dan mempertajam imajinasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat dan membahasakan sebuah gambar.

2.2.17 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Berseri

Sebuah media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal ini disebabkan keefektifan pemanfaatan sebuah media bergantung pada materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, sebuah media yang cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, belum tentu sesuai bila dimanfaatkan untuk materi pelajaran yang lain.

Menurut Sadiman dkk (2014:29) media gambar berseri mempunyai kelebihan antara lain: (1) sifatnya konkret, (2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja

sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) gambar harganya murah dan mudah didapat.

Di samping kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) gambar hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar merupakan benda yang terlalu *kompleks* kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Sadiman dkk 2014:31)

2.2.18 Cara Menggunakan Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dari gambar.

Langkah-langkah menggunakan gambar berseri melalui model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompok mengamati kosakata beserta gambar yang diberikan oleh guru
2. Siswa dalam kelompok memperhatikan contoh cerita beserta gambar dari hasil deskripsi gambar berseri yang diberikan oleh guru
3. Siswa dalam kelompok membaca cerita dan mengamati gambar berseri
4. Siswa dalam kelompok berdiskusi mengenai makna cerita
5. Siswa dalam kelompok menerima gambar yang akan digunakan sebagai latihan menulis cerita.
6. Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan ide dan gagasan yang terdapat dalam gambar berseri

7. Siswa dalam kelompok membuat cerita berdasarkan ide dan gagasan yang mereka temukan dalam gambar berseri.
8. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberi tanggapan.
9. Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang (1) jenis dan desain penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) variabel penelitian, (4) hipotesis, (5) teknik pengumpulan data, (6), instrumen penelitian (7), uji instrumen dan (8) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan dalam jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Ainin (2012:12) yang menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif, data dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto 2005:207).

Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: “Jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?” Dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja tadi. Untuk mendapatkan pengaruh yang benar-benar bersih dari faktor-faktor yang tidak diteliti maka peneliti perlu melakukan

kontrol yang cermat terhadap kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain (Syamsuddin dan Damaianti 2007:150). Sedangkan menurut Ubaidat dan Ibnu (dalam Ainin 2010:14) penelitian eksperimen adalah penelitian yang subyeknya diberi perlakuan atau *treatment* kemudian diukur akibat dari perlakuan itu pada subyek. Penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas (Syamsuddin dan Damaianti 2007:151). Mc Millan dan Schumacher (dalam Arifin 2011:73) membagi desain penelitian eksperimen menjadi empat kelompok, yaitu *pre experimental*, *true experimental*, *quasi experimental*, dan *single-subject experimental*.

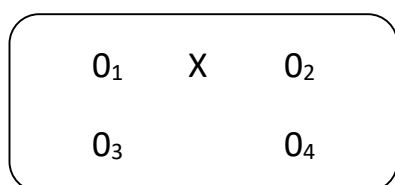
Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment design*). Ibnu, et all (dalam Ainin 2010: 92) menjelaskan bahwa eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah salah satu bentuk rancangan eksperimen yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembeda. Penetapan jenis penelitian *quasi experiment* ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil. Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni. Penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok

eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri.

Penelitian eksperimen ini dirancang dengan desain *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pre-test post-test control group design*, perbedaannya adalah pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono 2010:116). Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik yaitu jika nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono 2010:116) sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rancangan *nonequivalent control design*



Keterangan:

O_1 = pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O_2 = pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X = pemberian perlakuan

O_3 = pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O_4 = pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O_1 (observasi sebelum eksperimen dan biasa disebut *pre-test*) dan O_2 (observasi sesudah eksperimen dan biasa disebut *posttest*), tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapatkan perlakuan X. Pengaruh perlakuan X diamati dalam situasi yang lebih terkontrol yaitu dengan membandingkan selisih (O_1-O_2 pada kelompok eksperimen) dengan selisih (O_3-O_4 pada kelompok kontrol)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian (Ibnu dalam Ainin 2010:98). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Ubaidat (dalam Ainin 2010:98) bahwa populasi penelitian adalah sekumpulan individu yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Islam Jepara yang terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, IX A, IX B dengan jumlah keseluruhan 209 siswa.

Sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakili

(Siregar 2010:145). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan VIII A sebagai kelas kontrol. Jumlah total siswa sebanyak 64 siswa. Kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen terdiri dari 18 siswa dan 14 siswi. Kelas VIII A sebagai kelompok kontrol terdiri dari 21 siswa dan 11 siswi.

Penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental design* tidak diperbolehkan mengambil sampel secara random atau acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2010:124). Pengambilan sampel telah ditentukan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan ibu Nur Saidah, S.Ag sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara, yaitu kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Penentuan subjek ini didasarkan pada hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Siswa kelas VIII adalah siswa yang sudah mempelajari dan memahami bahasa Arab sebelumnya sehingga mereka lebih mudah diarahkan dan diberi perlakuan dalam proses penelitian. Hal ini berbeda dengan kondisi siswa kelas VII baru belajar bahasa Arab dan siswa kelas IX yang mulai fokus untuk menghadapi ujian madrasah dan ujian nasional.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok yang akan mendapatkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan model STAD dengan media

gambar berseri. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang akan mendapatkan pembelajaran bahasa Arab seperti biasanya.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010:60). Sedangkan menurut Arikunto (2010:118) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Variabel penelitian dapat berbentuk atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu.

Arikunto (2010:162) membagi variabel berdasarkan pengaruh suatu perlakuan menjadi dua yaitu: (1) variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan (2) variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono 2010:61). Sedangkan menurut Azwar (2012:62) variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel

lain tersebut dapat diamati dan diukur. Purwanto (2011:21) juga menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran STAD dan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2010:61). Azwar (2012:62) menyebut variabel terikat dengan istilah variabel tergantung. Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Purwanto (2011:21) juga menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

3.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "*hypo*" = sementara, dan "*thesis*" = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian (Arifin 2011:197). Azwar (2012:49) juga menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Sedangkan Purwanto (2011:99) menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypho* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis

dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan.

Arikunto (dalam Ainin 2010:39) menjelaskan bahwa pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel penyebab dan variabel terikat. Di lihat dari perumusannya, hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan H_1 dan hipotesis nol yang disimbolkan dengan H_0 .

3.4.1 Hipotesis Alternatif (H_1)

Hipotesis alternatif (H_1) adalah suatu hipotesis yang perumusannya dinyatakan dengan kalimat positif (Ainin 2010:39). H_1 dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara”.

3.4.2 Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang rumusannya dinyatakan dengan kalimat negatif (Ainin 2010:39). H_0 dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama

penelitian adalah mendapatkan data, selain itu teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Jepara. Teknik yang dipergunakan untuk megumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono 2010:193). Teknik tes dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data hasil pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada saat *pre-test* maupun *post-test* dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan media gambar berseri.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan. Tes tulisan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis bahasa Arab siswa yang meliputi melengkapi kalimat, menyusun kosakata acak, dan menyusun teks sederhana. Pengumpulan data berupa tes dilaksanakan dengan cara pemberian tes tulisan kepada siswa baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam penyelenggaraan tes ini adalah menjaga

kekondusifan. Menurut Borg dan Gall (dalam Ainin, 2010:122) usaha yang harus diupayakan agar penyelenggaraan tes itu kondusif adalah pertama, subjek yang dites hendaknya berada dalam lingkungan fisik yang nyaman. Tempat tes yang penuh sesak, kekurangan cahaya, dan suasana di luar ruang tes yang gaduh berpengaruh terhadap ketepatan hasil tes. Kedua, kondisi peserta tes hendaknya mendapat perhatian yang serius. Seorang yang dalam keadaan sangat cemas atau lelah sekali kemungkinan besar tidak akan mampu mengerjakan tes dengan baik.

3.5.2 Teknik Non-Tes

Pada penelitian ini teknik nontes yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran dan merupakan rekaman aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu: silabus, RPP, kurikulum, nama-nama subjek, dan foto-foto selama penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya. Untuk membuat instrumen penelitian, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu

masalah penelitian, variabel penelitian, dan jenis instrumen yang akan digunakan (Arifin 2011:225)

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes, instrumen tes berupa *pre-test* (dilakukan pada awal pertemuan) dan *post-test* (dilakukan setelah adanya perlakuan) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan instrumen non tes berupa dokumentasi.

3.6.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulisan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Adapun kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah mengungkapkan informasi secara tertulis tentang المهنة dan menyusun teks sederhana dengan topik المهنة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Kompetensi dasar tersebut telah sesuai dengan metode pembelajaran dan RPP kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara yang digunakan saat penelitian berlangsung. Tes juga digunakan sebagai alat ukur kompetensi menulis bahasa Arab pada kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara. Tes tulisan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis bahasa Arab siswa yang meliputi melengkapi kalimat, menyusun kosakata acak, dan menyusun teks sederhana tentang topik المهنة.

Adapun kisi-kisi *pre-test* (tes yang dilakukan pada awal pertemuan) dan *post-test* (tes yang dilakukan di akhir pertemuan) untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
4.3.1 Melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة	Tes (Kelompok)	Tulisan	كَمِلِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ حَسَبِ الضَّمَائِرِ مَعَ التَّغْيِيرِ مَا يَلْزَمُ! المهنة
4.3.2 Menulis kalimat bahasa Arab tentang المهنة sesuai struktur bahasa فعل مضارع + أن + فعل مضارع			
4.4.1 Menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة	Tes (Kelompok)	Tulisan	رَتِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!
4.4.2 Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة	Tes (Kelompok)	Tulisan	اَكْتُبْ عَنِ الْمِهْنَةِ فِيمَا لَا يَقِلُّ عَنْ حَمْسَةِ أَسْطُرَاتٍ بِأَسْتِخْدَامِ الصُّوَرِ الْآتِيَةِ!

3.6.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Arikunto (2010:201) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Ibnu dkk (dalam Ainin 2010:131) menjelaskan bahwa kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti yang sempit. Dokumen dalam arti yang luas meliputi foto, rekaman dalam kaset, video, *disk*, *artifact*, dan monument. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus yang digunakan sebagai acuan untuk membuat RPP, RPP *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan buku ajar mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara. Selain itu dokumentasi juga berupa foto yang diambil saat proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Uji Instrumen

Berikut adalah uji instrumen untuk menganalisis kemampuan menulis bahasa Arab siswa menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan media gambar berseri.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010:211). Penelitian ini menggunakan satu validitas yaitu validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui uji coba soal *pre-test* dan *post-test* di kelas uji coba, kemudian hasil tes dianalisis dengan menghitung validitas menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 16 dalam menghitung validitas.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar 2011:173). Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2010:173). Rumus reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah rumus *alpha* yaitu untuk mencari reliabilitas internal instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus *alpha* menurut Arikunto (2010:239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan reliabilitas maka dicari kesimpulannya dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item tersebut reliabel.
- 2) Apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item tersebut tidak reliabel.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut (Sugiyono 2014:231).

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat rendah

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang sangat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna (Ainin 2010:131). Teknik

analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data dan jenis penelitian. Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono 2010:333).

Langkah awal sebelum analisis data adalah uji coba tes untuk mendapatkan data skor tes. Sebelum instrumen diajukan, soal tes diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis kemudian ditabulasikan. Tujuannya untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dan varian kelas yang dijadikan sampel. Skor tes dideskripsikan dalam bentuk tabel, kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji dua varian/ homogenitas. Kemudian data dianalisis dengan cara uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dikemukakan artinya hipotesis akan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus t-test.

3.8.1 Mencari Rata-rata

Untuk mendapatkana data berupa nilai rata-rata (*mean*) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$: Jumlah skor/ nilai

N : Jumlah siswa (Hadi 2004:146)

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan mengambil data dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini data awal diuji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 16.

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Hasil SPSS kemudian ditarik kesimpulan. Jika $X^2_{hitung} < 0.05$ maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

3.8.3 Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok (Sugiyono 2012:56). Uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_0 = \sigma^2_{21} = \sigma^2_{11}$, artinya kedua mempunyai varians sama

$H_0 = \sigma^2_{21} \neq \sigma^2_{11}$, artinya kedua kelas mempunyai varians berbeda

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = varians terbesar

V_k = varians terkecil

(Sudjana 2005:250)

Jika harga f_{hitung} lebih kecil ($<$) dari harga f_{tabel} , maka varians kedua data sampel dapat dinyatakan homogen. Sebaliknya jika harga f_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\geq) harga f_{tabel} , maka varians kedua sampel dinyatakan tidak homogen (Arifin 2011:286). Dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang = (n_1-1) dan dk penyebut = (n_2-1) .

3.8.4 Uji t atau Uji Perbedaan Rata-rata

Setelah mendapatkan hasil nilai rata-rata (mean) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, digunakan rumus t-test untuk menentukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah kelas tersebut diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyini 2012: 138-139):

Separated Varians:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Polled Varians:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = nilai t-test yang dicari

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

s = simpangan baku gabungan

s_1^2 = simpangan baku eksperimen yang dikuadratkan (varians kelompok eksperimen)

s_2^2 = simpangan baku kontrol yang dikuadratkan (varians kelompok kontrol)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- a) Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak?
- b) Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal tersebut, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk *separated* maupun *polled* varians, yaitu seperti rumus di atas, untuk mengetahui t table digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b) Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat menggunakan t-test dengan *polled* varians. Besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c) Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus *separated* varians maupun *polled* varians dengan $dk = n-1$ atau $dk = n_2-1$.

Jadi derajat keabsahan (dk) bukan $n_1 + n_2 - 2$.

Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan rumus *separated* varians. Harga t sebagai pengganti harga t table dihitung dari selisih harga t table dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang “Keefektifan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Media Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara”. Adapun hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan, yaitu a) uji coba instrumen berupa tes, b) tabulasi data hasil tes, c) uji normalitas, d) uji homogenitas, e) uji hipotesis.

Keefektifan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Media Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara, peneliti telah memperoleh data dari hasil tes dan non-tes. Data yang berasal dari tes diambil dari kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Dari data hasil tes tersebut kemudian dilakukan tabulasi data hasil tes, kemudian dianalisis dengan melakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sedangkan data yang berasal dari hasil non-tes diambil dari kegiatan dokumentasi. Hasil analisis data dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut:

4.1 Uji Coba Instrumen

Sebelum melaksanakan pengambilan data terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen tes

diberikan kepada 20 siswa kelas VIII A dan VIII B MTs Nurul Islam Jepara yang terdiri dari 14 siswa dan 6 siswi, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2020. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas instrumen tes. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi tes. Penjabaran dari hasil uji validitas isi tes sebagai berikut.

4.1.1 Validitas

Untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian yang digunakan, maka peneliti perlu melakukan uji validitas terlebih dahulu pada instrumen yang akan diujikan kepada kelas uji coba. Uji validitas konstruk (*construct validity*) merupakan salah satu uji instrumen yang digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen tes. Soal instrumen dihitung menggunakan teknik korelasi product moment, yang kemudian diinterpretasikan dengan pedoman interpretasi oleh Sugiyono (2012:231)

Tabel 4.1 Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat rendah

Uji Validitas Butir Soal

Butir soal ini terdiri dari tiga bagian, pertama melengkapi kalimat dan menulis kalimat sesuai struktur bahasa terdiri dari lima butir soal, kedua menyusun kosakata acak terdiri dari lima butir soal, ketiga menyusun teks sederhana terdiri dari tiga butir soal.

Berikut pemaparan uji validitas soal tes uji coba menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,567	0,444	Valid
2	0,505	0,444	Valid
3	0,723	0,444	Valid
4	0,709	0,444	Valid
5	0,735	0,444	Valid
6	0,235	0,444	Tidak Valid
7	0,257	0,444	Tidak Valid
8	0,122	0,444	Tidak Valid
9	0,398	0,444	Tidak Valid
10	0,469	0,444	Valid
11	0,482	0,444	Valid
12	0,703	0,444	Valid
13	0,866	0,444	Valid

(Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2020)

Bagian pertama terdiri dari lima butir soal berupa melengkapi kalimat dan menulis kalimat sesuai struktur bahasa, siswa diberi lima pertanyaan kemudian melengkapi dan menulis kalimat tersebut sesuai struktur bahasa.

Butir soal 1 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,567$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,567$, maka tingkat validitas untuk butir soal 1 adalah cukup.

Butir soal 2 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,505$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori

cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,505$, maka tingkat validitas untuk butir soal 2 adalah cukup.

Butir soal 3 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,723$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,723$, maka tingkat validitas untuk butir soal 3 adalah tinggi.

Butir soal 4 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,709$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,709$, maka tingkat validitas untuk butir soal 4 adalah tinggi.

Butir soal 5 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,735$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,735$, maka tingkat validitas untuk butir soal 5 adalah tinggi.

Bagian kedua terdiri dari lima butir soal berupa menyusun kosakata acak, siswa diberi lima pertanyaan yang berisi kosakata acak kemudian menyusun kosakata acak tersebut menjadi sebuah kalimat.

Butir soal 6 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,235$. Artinya $r_{xy} < r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada

kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,235$, maka tingkat validitas untuk butir soal 6 adalah rendah.

Butir soal 7 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,257$. Artinya $r_{xy} < r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,257$, maka tingkat validitas untuk butir soal 7 adalah rendah.

Butir soal 8 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,122$. Artinya $r_{xy} < r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,122$, maka tingkat validitas untuk butir soal 8 adalah sangat rendah.

Butir soal 9 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,398$. Artinya $r_{xy} < r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,398$, maka tingkat validitas untuk butir soal 9 adalah rendah.

Butir soal 10 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,709$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,709$, maka tingkat validitas untuk butir soal 10 adalah tinggi.

Bagian ketiga terdiri dari tiga butir soal berupa menyusun teks sederhana, siswa diminta untuk menyusun teks sederhana berdasarkan gambar (3 soal gambar berseri).

Butir soal 11 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,482$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,482$, maka tingkat validitas untuk butir soal 11 adalah cukup.

Butir soal 12 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,703$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,703$, maka tingkat validitas untuk butir soal 12 adalah tinggi.

Butir soal 13 menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dan $N=20$, nilai $r_{tabel} = 0,444$. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,866$. Artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Jadi instrumen yang diajukan dinyatakan valid. Berdasarkan **tabel 4.1**, interpretasi r menunjukkan pada kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,866$, maka tingkat validitas untuk butir soal 13 adalah sangat tinggi.

4.1.2 Reliabilitas

Data yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas soal tes adalah data hasil tes uji coba siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas pada instrumen yang berbentuk uraian menggunakan

rumus *Alpha Cronbach* karena diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala.

Perhitungan reliabilitas Alpha dapat diuraikan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total (Arikunto, 2010:239)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap uji reliabilitas, maka peneliti menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat rendah

Sedangkan untuk mengetahui varian soal, peneliti menggunakan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}{n} \quad (\text{Sugiyono 2014:231}).$$

Berikut pemaparan uji reliabilitas soal tes uji coba menggunakan rumus

Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 16.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	13

(Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2020)

Hasil penghitungan reliabilitas adalah 0,788 berdasarkan pedoman interpretasi oleh Sugiyono maka interpretasinya adalah tinggi karena berada pada kisaran 0,600 sampai 0,800.

4.2 Tabulasi Data Hasil Tes

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tes tertulis, memperoleh nilai yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel disertai dengan persentase hasil penelitian pada setiap kegiatan.

Penelitian eksperimen ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII B merupakan kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 18 siswa dan 14 siswi, kelas VIII A merupakan kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 21 siswa dan 11 siswi. Pada saat penelitian ini dilakukan terdapat beberapa siswa yang tidak hadir sehingga subyek penelitian ini adalah 20 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabulasi dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.2.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pre-test* pada kelas eksksperimen. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai
1.	E-1	69
2.	E-2	72
3.	E-3	69
4.	E-4	78
5.	E-5	69
6.	E-6	70
7.	E-7	70
8.	E-8	68
9.	E-9	79
10.	E-10	89
11.	E-11	70
12.	E-12	76
13.	E-13	73
14.	E-14	74
15.	E-15	72
16.	E-16	67
17.	E-17	72
18.	E-18	69
19.	E-19	89
20.	E-20	70
Jumlah		1465

(Sumber: data penelitian yang diolah, 2020)

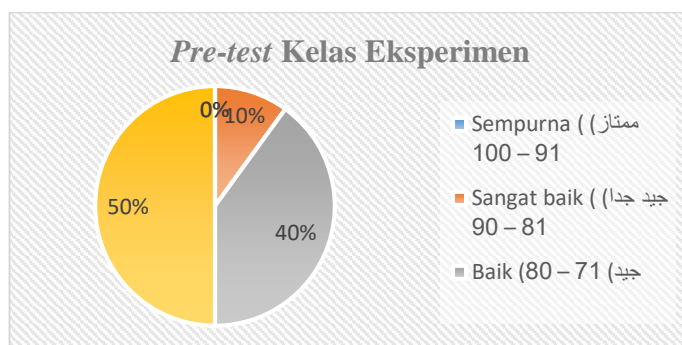
Untuk lebih jelasnya hasil penelitian *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Persentase Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Sempurna (ممتاز)	91 – 100	0	0 %
2.	Sangat baik (جيد جدا)	81 – 90	2	10 %
3.	Baik (جيد)	71 – 80	8	40 %
4.	Cukup (مقبول)	61 – 70	10	50 %
5.	Kurang (ناقص)	0 – 60	0	0 %
Jumlah			20	100 %

Persentase dari hasil penelitian *pre-test* kelas eksperimen untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram *Pre-Test* Kelas Eksperimen



Dari diagram lingkaran *pre-test* kelas eksperimen tersebut, dapat dilihat bahwa 0 % siswa mendapat nilai berkategori sempurna, 10 % siswa mendapat nilai berkategori sangat baik, 40 % siswa mendapat nilai berkategori baik, 50 % siswa mendapat nilai berkategori cukup, 0 % siswa mendapat nilai berkategori kurang.

4.2.2 Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol

Dari hasil penelitian diperoleh hasil nilai *pre-test* dari siswa kelas kontrol (VIII A) dengan jumlah siswa 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai
1.	K-1	72
2.	K-2	69
3.	K-3	68
4.	K-4	69
5.	K-5	68
6.	K-6	74
7.	K-7	80
8.	K-8	88
9.	K-9	90
10.	K-10	68

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Kode Siswa	Nilai
11.	K-11	69
12.	K-12	60
13.	K-13	68
14.	K-14	76
15.	K-15	70
16.	K-16	67
17.	K-17	90
18.	K-18	67
19.	K-19	76
20.	K-20	74
Jumlah		1463

(Sumber: data penelitian yang diolah, 2020)

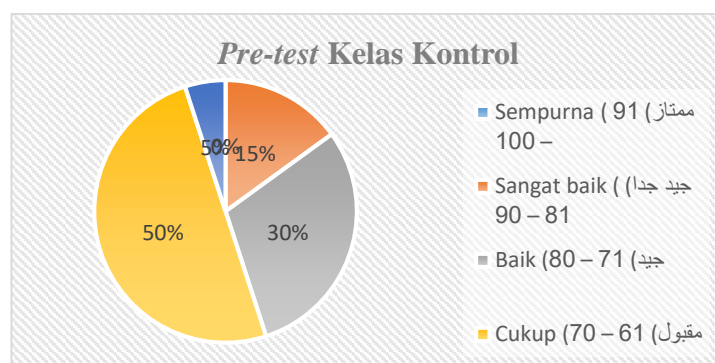
Untuk lebih jelasnya hasil penelitian *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Persentase Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Sempurna (ممتاز)	91 – 100	0	0 %
2.	Sangat baik (جيد جدا)	81 – 90	3	15 %
3.	Baik (جيد)	71 – 80	6	30 %
4.	Cukup (مقبول)	61 – 70	10	50 %
5.	Kurang (ناقص)	0 – 60	1	5 %
Jumlah			20	100 %

Persentase dari hasil penelitian *pre-test* kelas kontrol untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram *Pre-Test* Kelas Kontrol



Dari diagram lingkaran *pre-test* kelas kontrol tersebut, dapat dilihat bahwa 0 % siswa mendapat nilai berkategori sempurna, 15 % siswa mendapat nilai berkategori sangat baik, 30 % siswa mendapat nilai berkategori baik, 50 % siswa mendapat nilai berkategori cukup, 5 % siswa mendapat nilai berkategori kurang.

4.2.3 Perbandingan Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang perbandingan nilainya dapat dilihat sebagai berikut:

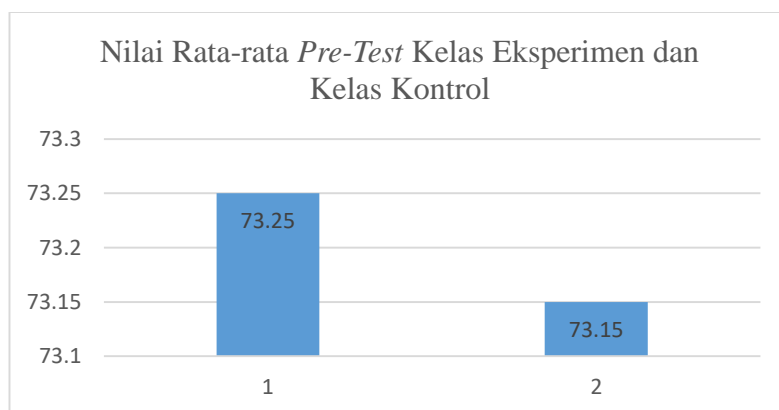
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	69	72
2.	72	69
3.	69	68
4.	78	69
5.	69	68
6.	70	74
7.	70	80
8.	68	88
9.	79	90
10.	89	68
11.	70	69
12.	76	60
13.	73	68
14.	74	76
15.	72	70
16.	67	67
17.	72	90
18.	69	67
19.	89	76
20.	70	74
Jumlah	1465	1463
Rata-rata	73,25	73,15

(Sumber: data penelitian yang diolah, 2020)

Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.3 Diagram Nilai Rata-rata *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 73,25, sedangkan rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 73,15.

4.2.4 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai *post-test* pada kelas eksperimen. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai
1.	E-1	68
2.	E-2	86
3.	E-3	69
4.	E-4	98
5.	E-5	68
6.	E-6	70
7.	E-7	88
8.	E-8	67

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Kode Siswa	Nilai
9.	E-9	100
10.	E-10	90
11.	E-11	70
12.	E-12	70
13.	E-13	72
14.	E-14	88
15.	E-15	74
16.	E-16	69
17.	E-17	78
18.	E-18	82
19.	E-19	92
20.	E-20	72
Jumlah		1571

(Sumber: data penelitian yang diolah, 2020)

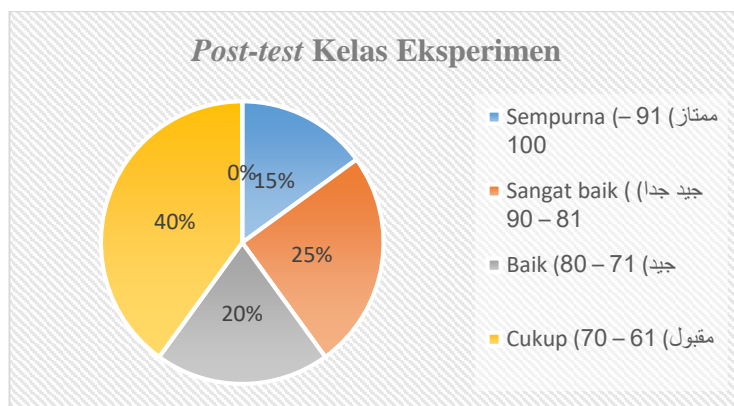
Untuk lebih jelasnya hasil penelitian *post-test* kelas eksperimen, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Persentase Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Sempurna (ممتاز)	91 – 100	3	15 %
2.	Sangat baik (جيد جدا)	81 – 90	5	25 %
3.	Baik (جيد)	71 – 80	4	20 %
4.	Cukup (مقبول)	61 – 70	8	40 %
5.	Kurang (ناقص)	0 – 60	0	0 %
Jumlah			20	100 %

Persentase dari hasil penilaian *post-test* kelas eksperimen untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram *Post-test* Kelas Eksperimen



Dari diagram lingkaran *post-test* kelas eksperimen di atas, dapat dilihat bahwa 15 % siswa mendapat nilai berkategori sempurna, 25 % siswa mendapat nilai berkategori sangat baik, 20 % siswa mendapat nilai berkategori baik, 40 % siswa mendapat nilai berkategori cukup, dan 0 % siswa mendapat nilai berkategori kurang.

4.2.5 Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai *post-test* pada kelas kontrol. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai
1.	K-1	76
2.	K-2	68
3.	K-3	70
4.	K-4	69
5.	K-5	70
6.	K-6	72
7.	K-7	78
8.	K-8	87
9.	K-9	90
10.	K-10	70
11.	K-11	67
12.	K-12	70

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Kode Siswa	Nilai
13.	K-13	70
14.	K-14	75
15.	K-15	69
16.	K-16	67
17.	K-17	89
18.	K-18	67
19.	K-19	76
20.	K-20	73
Jumlah		1473

(Sumber: data penelitian yang diolah, 2020)

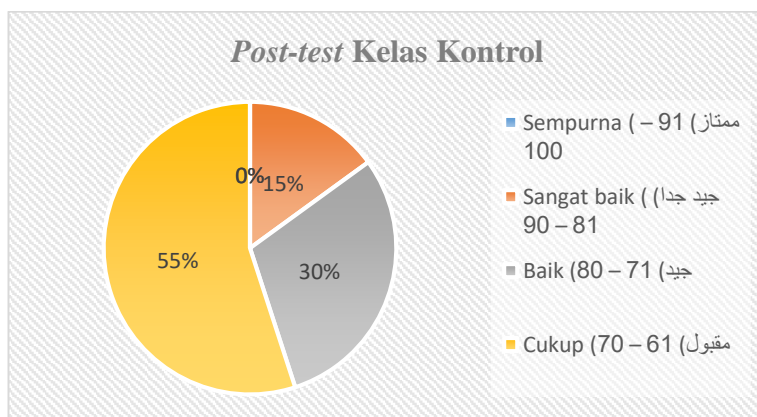
Untuk lebih jelasnya hasil penelitian *post-test* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Persentase *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Sempurna (ممتاز)	91 – 100	0	0 %
2.	Sangat baik (جيد جدا)	81 – 90	3	15 %
3.	Baik (جيد)	71 – 80	6	30 %
4.	Cukup (مقبول)	61 – 70	11	55 %
5.	Kurang (ناقص)	0 – 60	0	0 %
Jumlah			20	100 %

Persentase dari hasil penilaian *post-test* kelas kontrol dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.5 Diagram *Post-test* Kelas Kontrol



Dari diagram lingkaran *post-test* kelas kontrol di atas, dapat dilihat bahwa 0 % siswa mendapat nilai berkategori sempurna, 15 % siswa mendapat nilai berkategori sangat baik, 30 % siswa mendapat nilai berkategori baik, 55 % siswa mendapat nilai berkategori cukup, dan 0 % siswa mendapat nilai berkategori kurang.

4.2.6 Perbandingan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang perbandingan nilainya dapat dilihat sebagai berikut:

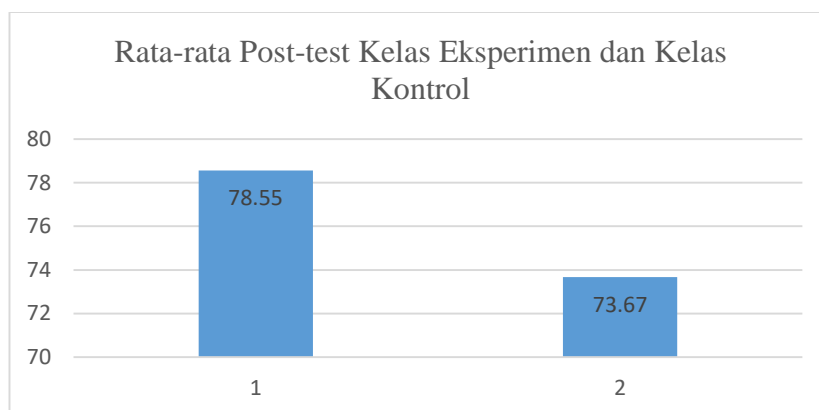
Tabel 4.14 Perbandingan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	68	76
2.	86	68
3.	69	70
4.	98	69
5.	68	70
6.	70	72
7.	88	78
8.	67	87
9.	100	90
10.	90	70
11.	70	67
12.	70	70
13.	72	70
14.	88	75
15.	74	69
16.	69	67
17.	78	89
18.	82	67
19.	92	76
20.	72	73
Jumlah	1571	1473
Rata-rata	78,55	73,67

(Sumber: data penelitian yang diolah, 2020)

Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.6 Diagram Nilai Rata-rata *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 78,55, sedangkan rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 73,67.

4.2.7 Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang perbandingan nilainya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kode Siswa	Kelas Eksperimen		Kode Siswa	Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
E-1	69	68	K-1	72	76
E-2	72	86	K-2	69	68
E-3	69	69	K-3	68	70
E-4	78	98	K-4	69	69
E-5	69	68	K-5	68	70
E-6	70	70	K-6	74	72
E-7	70	88	K-7	80	78
E-8	68	67	K-8	88	87
E-9	79	100	K-9	90	90
E-10	89	90	K-10	68	70
E-11	70	70	K-11	69	67
E-12	76	70	K-12	60	70
E-13	73	72	K-13	68	70
E-14	74	88	K-14	76	75
E-15	72	74	K-15	70	69
E-16	67	69	K-16	67	67
E-17	72	78	K-17	90	89
E-18	69	82	K-18	67	67
E-19	89	92	K-19	76	76
E-20	70	72	K-20	74	73
Jumlah	1465	1571	Jumlah	1463	1473
Rata-rata	73,25	78,55	Rata-rata	73,15	73,67

(Sumber: data penelitian yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan yang sangat jelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun nilai rata-rata kedua kelas tersebut mengalami peningkatan, namun dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dari kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 73,25 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 78,55. Sedangkan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol adalah 73,15 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 73,67.

4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis data meliputi nilai rata-rata, uji normalitas, uji kesamaan dua varians (homogenitas), dan uji t atau perbedaan rata-rata.

4.3.1 Nilai Rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus berikut ini $M = \frac{\sum x}{N}$

4.3.1.1 Rata-rata Kelas Eksperimen

a. Rata-rata *Pre-test*

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1465}{20}$$

$$M = 73,25$$

Hasil perhitungan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 73,25.

b. Rata-rata *Post-test*

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1571}{20}$$

$$M = 78,55$$

Hasil perhitungan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 78,55.

4.3.1.2 Rata-rata Kelas Kontrol

a. Rata-rata *Pre-test*

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1463}{20}$$

$$M = 73,15$$

Hasil perhitungan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 73,15.

b. Rata-rata Post-test

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

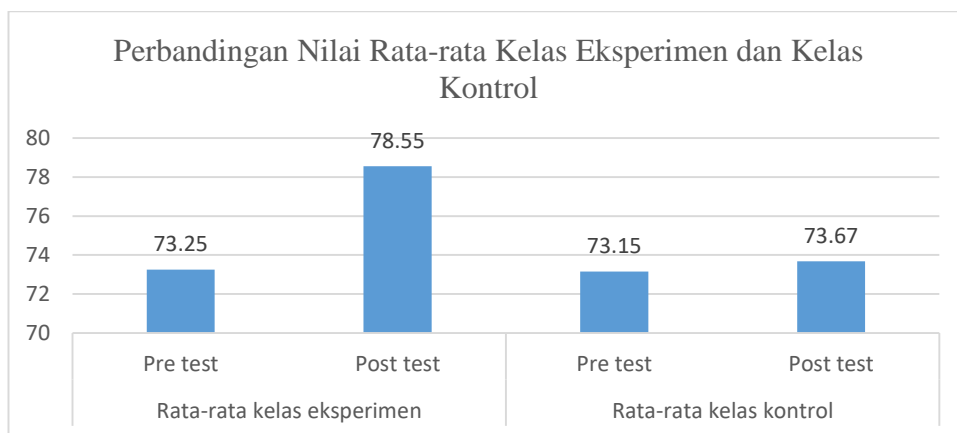
$$M = \frac{1473}{20}$$

$$M = 73,67$$

Hasil perhitungan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 73,67.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* meningkat daripada saat *pre-test*. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dengan diagram sederhana untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dari *pre-test* ke *post-test* di antara keduanya. Diagram tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan diagram tersebut, pada kelas eksperimen rata-rata dari nilai *pre-test* adalah 73,25 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 78,55. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata dari nilai *pre-test* adalah 73,15 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 73,67. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dengan media gambar berseri ini efektif untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

a. *Pre-test* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Pretest Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	73.05
	Std. Deviation	5.916	8.179
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.201
	Positive	.077	.201
	Negative	-.077	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.394

Test distribution is Normal.

b. *Pre-test* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Pretest Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	73.42
	Std. Deviation	5.916	6.388
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.220
	Positive	.077	.220
	Negative	-.077	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.319

Test distribution is Normal.

c. *Post-test* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Pretest Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	73.05
	Std. Deviation	5.916	8.179
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.201
	Positive	.077	.201
	Negative	-.077	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.394

Test distribution is Normal.

d. *Post-test* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Posttest Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	78.50
	Std. Deviation	5.916	10.952
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.231
	Positive	.077	.231
	Negative	-.077	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	1.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.236

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,394, karena $0,394 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,319, karena $0,319 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikansi *post-test* kelas kontrol sebesar 0,394, karena $0,394 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Nilai signifikansi *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,236, karena $0,236 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua kelompok $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Kesamaan Dua Varian atau Homogenitas

Uji kesamaan dua varian dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \sigma^2_{21} = \sigma^2_{11}$, artinya kedua kelas mempunyai varians sama

$H_0 = \sigma^2_{21} \neq \sigma^2_{11}$, artinya kedua kelas mempunyai varians berbeda

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} \quad (\text{Sudjana 2005:250})$$

Kriteria pengujian adalah jika harga f_{hitung} lebih kecil ($<$) dari harga f_{tabel} , maka varians kedua data sampel dapat dinyatakan homogen. Sebaliknya jika harga f_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\geq) harga f_{tabel} , maka varians kedua sampel dinyatakan tidak homogen (Arifin 2011:286). Dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang = (n_1-1) dan dk penyebut = (n_2-1) . Di sini peneliti menghitung uji kesamaan dua varian (Homogenitas) dengan SPSS 16.

Hasil analisis uji kesamaan dua varian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian

a. Pre-test

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.398	1	38	.244

ANOVA

Hasil Belajar Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.100	1	.100	.002	.966
Within Groups	2016.300	38	53.061		
Total	2016.400	39			

*b. Post-test***Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.587	1	38	.009

ANOVA

Hasil Belajar Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	235.225	1	235.225	2.749	.106
Within Groups	3251.150	38	85.557		
Total	3486.375	39			

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians antar kelompok bersifat homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians antar kelompok tidak homogen. Berdasarkan perhitungan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,244, $0,244 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama (homogen), maka H_0 diterima. Sedangkan perhitungan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai

signifikansi 0,009, $0,009 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang berbeda (tidak homogen), maka H_0 ditolak.

4.3.4 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t-test. Uji perbedaan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara

H_1 = Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan media gambar berseri efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran STAD dengan media gambar berseri untuk keterampilan menulis Bahasa Arab, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16 dengan uji t-test. Hasil penghitungan menggunakan SPSS dapat dilihat pada ouput data berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	73.25	20	6.265	1.401
	Posttest	78.55	20	10.909	2.439

Interpretasi hasil uji pada tabel output *Paired Samples Statistics* ini adalah untuk *pre-test* kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar atau Mean sebesar 73,25. Sedangkan untuk nilai *post-test* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 78,55. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 20 siswa. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *pre-test* sebesar 6,265 dan *post-test* sebesar 10,909. Terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* untuk *pre-test* sebesar 1,401 dan untuk *post-test* sebesar 2,439.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *pre-test* 73,25 < *post-test* 78,55, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pre-test* dengan hasil *post-test*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak dapat diketahui dari tabel output *Paired Samples Test*.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	20	.672	.001

Output tersebut menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel *pre-test* dengan variabel *post-test*. Berdasarkan output tersebut diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka dapat dikatakan ada hubungan antara variabel *pre-test* dengan variabel *post-test*.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-5.300	8.151	1.823	-9.115	-1.485	-2.908	19	.009

Berdasarkan tabel output *Paired Samples Test* tersebut diperoleh t hitung sebesar 2,908 dan df (*degree of freedom* atau derajat keabsaan) 19 dengan taraf signifikansi 2,5% (0,025) adalah 2,093. Karena t hitung (2,908) > t tabel (2,093) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu penggunaan model pembelajaran STAD) dengan media gambar berseri efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

Berdasarkan hasil data perbandingan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen lebih baik dari hasil *post-test* kelas kontrol. Artinya terjadi peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media gambar berseri. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dengan media gambar berseri efektif untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

Pada saat tes awal (*pre-test*) banyak siswa yang mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan baik siswa kelas eksperimen

maupun kelas kontrol, dan pada kedua kelas ini terjadi peningkatan kemampuan siswa pada tes akhir (*post-test*). Namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar yaitu setelah diberikan model pembelajaran STAD dengan media gambar berseri. Sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil dengan menggunakan model pembelajaran ceramah yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan tentang simpulan dan saran. Adapun untuk penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada masing-masing subbab sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dengan media gambar berseri efektif untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen 78,55 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 73,67.

Berdasarkan tabel output *Paired Samples Test* diperoleh t hitung sebesar 2,908 dan df (*degree of freedom* atau derajat keabsaan) 19 dengan taraf signifikansi 2,5% (0,025) adalah 2,093. Karena t hitung (2,908) > t tabel (2,093) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu penggunaan model pembelajaran STAD) dengan media gambar berseri efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab menggunakan model pembelajaran STAD membutuhkan banyak waktu, sehingga keterampilan guru dan manajemen waktu sangat dibutuhkan.

2. Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab menggunakan media gambar berseri membutuhkan kreativitas dan persiapan yang matang, sehingga kreativitas dan ketelatenan sangat dibutuhkan.
3. Kondisi siswa yang berbeda-beda di setiap sekolah juga memberi pengaruh pada efektif atau tidaknya sebuah model dan media pembelajaran. Sehingga guru harus memahami kondisi siswa dalam menentukan model dan media pembelajaran agar pembelajaran efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
4. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan Bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan model dan media pembelajaran yang berbeda. Harapannya dapat menemukan model dan media pembelajaran yang beragam dan menarik sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*.

Bandung: Refika Aditama

Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajenen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

_____. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Asrori, Imam, Muhammad Thohir dan M. Ainin. 2014. *Evaluasi dalam*

Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.

Azwar, Syaifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang:

Misykat.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu*

Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hermawan, Acep. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Parwati, N. N., dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiani, Ani dan Pariansa, D. J. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sharan, Shlomo. 2014. *The Handbook of Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Istana Media.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2014. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Syamsuddin dan Damaianti, Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, Sri, dan Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: PT Refika Aditama

2. Skripsi

- Fakih, Rifqi Hakim Aisyul. 2016. *Efektivitas Media Gambar Berseri Dengan Teknik Cerita Berantai Untuk Penguasaan Mufrodad dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs N 1 Surakarta*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Jannah, Roihatul. 2018. *Efektivitas Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Kendal Tahun 2016/2017*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Zuhri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas VIII A MTs Al Hamidiyyah Wringinjajar Mranggen Demak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SILABUS
KURIKULUM 2013

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Kelas : VIII
 Sekolah : Madarah Tsanawiyah
 Semester : Genap
 Tema : المهنة والمهنيون الرياضيون

Pertemuan	Keterampilan	Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Indikator
Pertemuan Ke-1	Menyimak	1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif pro-	3.1 mengidentifikasi bunyi kata, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المهنة والمهنيون الرياضيون Baik secara lisan maupun tertulis 3.2 melafalkan frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المهنة والمهنيون الرياضيون	3.1.1 mendengarkan kosakata, frasa dan kalimat yang diberikan oleh guru dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون 3.1.2 membedakan kosakata yang hampir sama 3.1.3 menemukan dan mendefinisikan kosakata yang hampir sama 3.2.1 melafakan kata, frase dan

		<p>aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya</p>	<p>3.3 menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المهنة والمهنيون الرياضيون baik secara lisan maupun tertulis.</p>	<p>kalimat yang telah diperdengarkan terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.2.2 melafalkan bunyi yang berbeda pada kalimat yang hampir sama</p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi arti dari bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan</p> <p>3.3.2 Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.3.3 Mengungkapkan kembali (bercerita) tentang isi dialog terkait المهنة والمهنيون الرياضيون</p>
--	--	--	--	---

		<p>tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>		
Pertemuan Ke-2	Berbicara	3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan	3.2 melafalkan frasa, dan kalimat bahasa Arab yang	3.2.1 melafakan kata, frase dan kalimat yang telah diperdengarkan

		<p>faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk</p>	<p>berkaitan dengan المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>4.1 melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.2. menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>dengan memperhatikan</p>	<p>terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.2.2 melafalkan bunyi yang berbeda pada kalimat yang hampir sama</p> <p>4.1.1 Menirukan contoh ungkapan sederhana terkait المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>4.1.2 Menghafalkan ungkapan-ungkapan dengan tema البيانات الشخصية</p> <p>4.1.3 Membuat contoh sesuai dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>4.2.1 Melakukan dialog dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>4.2.2 Bertanya dan menjawab terkait</p>
--	--	---	---	---

		<p>memecahkan masalah.</p> <p>4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>unsur kebahasaan</p>	<p>tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>4.2.3</p> <p>Menceritakan kembali tema المهنة والمهنيون الرياضيون menggunakan ungkapan sederhana dengan baik dan benar</p>
<p>Pertemuan Ke-3</p>	<p>Membaca</p>	<p>3 memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu</p>	<p>3.2 melafalkan frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.3 menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata,</p>	<p>3.2.1 melafalkan kata, frasa, dan kalimat sederhana dengan baik dan benar terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.2.2 Membaca nyaring kata, frase, dan kalimat bahasa</p>

		<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المهنة والمهنيون الرياضيون baik secara maupun tertulis.</p>	<p>Arab dengan intonasi dan makhroj yang benar</p> <p>3.3.1 Menentukan makna kata, frasa dan kalimat bahasa Arab dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.3.2 menentukan tema teks bacaan dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.3.3 menceritakan teks bacaan sesuai dengan pemahamannya.</p>
Pertemuan Ke-4	Membaca dan Menulis	3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual,	3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan	3.4.1 Mengidentifikasi struktur kalimat teks bacaan dengan tepat dan benar

		<p>konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>unsur budaya dari teks terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>4.3 memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai dengan konteks.</p>	<p>3.4.2 Membuat contoh isim nakiroh dan ma'rifat dengan kosakata yang telah diajarkan</p> <p>3.4.3 menyebutkan isim nakiroh dan ma'rifat yang ada pada bacaan dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>3.4.4 menjawab pertanyaan dari guru tentang البيانات الشخصية</p> <p>4.3.1 membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p> <p>4.3.2 mengisi kalimat rumpang sesuai dengan tema</p>
--	--	--	---	--

		4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan		dan kaidah-kaidah bahasa isim nakiroh dan ma'rifat
Pertemuan Ke-5	Menulis	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara	4.3 memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap terkait topik المهنة	4.3.1 membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون 4.3.2 mengisi kalimat rumpang sesuai dengan tema

		<p>mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>والمهنيون الرياضيون dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar sesuai dengan konteks. 4.4 menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik المهنة والمهنيون الرياضيون sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya</p>	<p>dan kaidah-kaidah bahasa isim nakiroh dan ma'rifat 4.4.1 menulis karangan terpimpin dengan menjawab pertanyaan. 4.4.2 mengarang atau mendemonstrasikan tema المهنة والمهنيون الرياضيون sesuai dengan kaidah bahasa isim nakiroh dan ma'rifat 4.4.3 mengarang narasi yang diambil dari dialog dengan tema المهنة والمهنيون الرياضيون</p>
--	--	---	---	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen)

Sekolah/ Madrasah	: MTs Nurul Islam
Mata Peajaran	: Bahasa Arab
Kelas/ Semester	: VIII/ Genap
Materi Pokok/ Maharah	: المهنة/ Kitabah
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.3. Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang المهنة dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.
- 4.4. Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة
2. Siswa menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة
3. Siswa menyusun teks sederhana tentang topik المهنة
4. Siswa memiliki sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri, bersahabat, dan kerja keras.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mampu melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة, siswa mampu menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة, siswa mampu menyusun teks sederhana tentang topik المهنة dan siswa mampu memiliki sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri, bersahabat, dan kerja keras.

E. Materi Pembelajaran

المفردات

معنى	الكلمة	معنى	الكلمة
Mengajar	يُدْرَسُ	Guru	المُدْرَسُ
Membangun	يُنْبِئِي	Insinyur	المُهَنْدِسُ
Mengobati	يُعَالِجُ	Petani	الْفَلَّاحُ
Menanam	يَزْرَعُ	Dokter	الطَّيِّبُ
Mengatur	يُنْظِمُ	Polisi	الشَّرْطِي
Bermain	يَلْعَبُ	Pemain	اللاعب
Menyapu	يَكْتَسُ	Tukang Sapu	الكَتَّاسُ

Memasak	يَطْبَخُ	Juru Masak	الطَّبَّاحُ
Menjual	يَبِيعُ	Pedagang	الْبَائِعُ
Barang dagangan	الْبَضَائِعُ	Para siswa	التَّلَامِيذُ
Bangunan	الْمَبَانِي	Tumbuh2an	النَّبَاتَاتُ
Pasien	الْمَرْضَى	Lalu Lintas	الْمُرُورُ
Makanan	الْأَطْعَمَةُ	Jalan Raya	الشُّوَارِعُ

الْقِرَاءَةُ

أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ

أَ أَحْمَدُ أَمِينٌ، أَلْآنُ فِي الْمَكْتَبَةِ، أَأَحِبُّ أَنْ أَكْفُرَ كِتَابًا عَنْ أَصْحَابِ الْمِهْنَةِ مِنْهُمْ الْفَلَّاحُ وَالْبَائِعُ وَالْمُهَنْدِسُ وَالشُّرْطِيُّ وَالطَّبِيبُ وَغَيْرُهُمْ.

هَذَا فَلَاحٌ، الْفَلَاحُ يَزْرَعُ لِلنَّبَاتِ وَيُوَفِّرُ لَنَا الْمَوَادَّ الْعَدَائِيَّةَ نِنْتَاجِهَا. وَالْآخِرُ: بَائِعٌ، الْبَائِعُ يُوفِّرُ الْمَوَادَّ الْعَدَائِيَّةَ وَيَبِيعُهَا لَنَا فِي السُّوقِ.

وَلَيْتُهُمْ: مُهَنْدِسٌ، الْمُهَنْدِسُ يَبْنِي الْمَبَانِي مِثْلَ الْمَسَاجِدِ وَالْفَنَادِقِ وَالشُّوَارِعِ وَيَصْنَعُ السِّيَّارَاتِ لِتَقْلِي هَذِهِ الْبَضَائِعِ مِنَ الْمَرْزَعَةِ إِلَى السُّوقِ.

وَالرَّابِعُ: شُرْطِيُّ، الشُّرْطِيُّ يُنْظِمُ الْمُرُورَ وَيُحَافِظُ عَلَى الْأَمْنِ فِي الشُّوَارِعِ

وَالخَامِسُ: طَبِيبٌ، الطَّبِيبُ يُعَالِجُ الْمَرْضَى وَيُوَفِّرُ لَنَا الصِّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ

وَالسَّادِسُ: كَنَّاسٌ، الْكَنَّاسُ يَعْمَلُ وَيُوَفِّرُ لَنَا الصِّحَّةَ الْعَامَّةَ

وَالسَّابِعُ: مُدْرِسٌ، الْمُدْرِسُ يُدْرِسُ الطُّلَّابَ وَالطَّالِمَاتِ الْعُلُومَ النَّافِعَةَ

مَنْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ طَبِيبًا؟ أَوْ مُهَنْدِسًا؟ أَوْ بَائِعًا؟ أَوْ فَلَاحًا؟

نَحْنُ جَمِيعًا نُحِبُّ أَنْ نَكُونَ فِعِيْنَ لَوْلَدِينَا وَلِدِينَنَا وَبِلَادِنَا .

التركيب

فعل مضارع + أن + فعل مضارع

Aku senang membaca Al-Qur'an	أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ	١
Ahmad senang membaca Al-Qur'an	أَحْمَدُ يُحِبُّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ	
Ahmad senang membaca Al-Qur'an	يُحِبُّ أَحْمَدُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ	
Dia ingin pergi ke perpustakaan	هِيَ تُرِيدُ أَنْ تَذْهَبَ إِلَى الْمَكْتَبَةِ	٢
Engkau (pr) dapat berbicara dalam bahasa Arab	أَنْتَ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ	٣

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Komunikatif

G. Media/ Alat, dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar : Modul Bahasa Arab Kelas VIII Kurikulum 2013, Kamus Al-Munawwir
2. Media Pembelajaran : Papan Tulis, Spidol

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam sebelum dimulainya pelajaran (religius) • Guru dan siswa berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai (religius) • Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin) • Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum dimulainya pelajaran • Guru mengulang kembali pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya tentang المهنة • Guru memberikan rangsangan kepada siswa mengenai materi yaitu dengan menanyakan kosakata pada materi 	15 menit
2.	Kegiatan Inti	

1. Penilaian Proses

a) Kisi-kisi

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة	Tes (Individu)	Tulisan	كَمَلِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ حَسَبَ الضَّمَائِرِ مَعَ التَّغْيِيرِ مَا يَلَزَمُ! رَبِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!
Menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة	Tes (Individu)	Tulisan	رَبِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!
Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة	Tes (Individu)	Tulisan	اَكْتُبْ إِنشَاءً عَنِ الْمِهْنَةِ فِيمَا لَا يَقِلُّ عَنْ خَمْسَةِ أَسْطُرَاتٍ!

b) Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Nama	Kriteria					Skor
		Penulisan Huruf	Susunan Huruf	Penggunaan Kosakata	Kejelasan Ide	Memahami	

c) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Penulisan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf
		5	Salah 4 – 6 huruf
		3	Salah lebih dari 7 huruf
2.	Susunan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf

		5	Salah 4 – 6 huruf
		3	Salah lebih dari 7 huruf
3.	Penggunaan kosakata	30	Benar semua
		25	Salah 1 – 3
		20	Salah 4 – 7
		15	Salah 8 – 9
		5	Salah semua
4.	Kejelasan ide	30	Ide pokok jelas
		25	1 – 2 kata tidak sesuai konteks
		20	3 – 5 kata tidak sesuai konteks
		15	Lebih dari 5 kata tidak sesuai konteks
5.	Memahami	20	Semua kata dapat dipahami
		15	1 – 2 kata tidak dapat dipahami
		10	3 – 5 kata tidak dapat dipahami
		5	Lebih dari 5 kata tidak dapat dipahami

2. Penilaian Karakter

No.	Nama	Religius	Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Percaya Diri	Bersahabat	Kerja Keras
1.							
2.							

3.							
4.							
5.							

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat, peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan
- MT : Mulai Terlihat, peserta didik mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten
- MB : Mulai Berkembang, peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang konsisten
- MK : Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

Jepara , 9 Januari 2020

Peneliti

Nurul Hidayah

NIM. 2303414030

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(*Post-test* Kelas Eksperimen)

Sekolah/ Madrasah : MTs Nurul Islam

Mata Peajaran : Bahasa Arab

Kelas/ Semester : VIII/ Genap

Materi Pokok/ Maharah : المهنة/ Kitabah

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.4. Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang المهنة
- 4.5. Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة
2. Siswa menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة
3. Siswa menyusun teks sederhana tentang topik المهنة
4. Siswa memiliki sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri, bersahabat, dan kerja keras.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mampu melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة, siswa mampu menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة, siswa mampu menyusun teks sederhana tentang topik المهنة dan siswa mampu memiliki sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri, bersahabat, dan kerja keras.

E. Materi Pembelajaran

المفردات

معنى	الكلمة	معنى	الكلمة
Mengajar	يُدْرَسُ	Guru	المُدْرَسُ
Membangun	يُنْبِئِي	Insinyur	المُهَنْدِسُ
Mengobati	يُعَالِجُ	Petani	الْفَلَّاحُ
Menanam	يَزْرَعُ	Dokter	الطَّبِيبُ
Mengatur	يُنْظِمُ	Polisi	الشَّرْطِي
Bermain	يَلْعَبُ	Pemain	اللاعب
Menyapu	يَكْتَسُ	Tukang Sapu	الكَتَّاسُ

Memasak	يَطْبَخُ	Juru Masak	الطَّبَّاحُ
Menjual	يَبِيعُ	Pedagang	الْبَائِعُ
Barang dagangan	الْبَضَائِعُ	Para siswa	التَّلَامِيذُ
Bangunan	الْمَبَانِي	Tumbuh2an	النَّبَاتَاتُ
Pasien	الْمَرْضَى	Lalu Lintas	الْمُرُورُ
Makanan	الْأَطْعَمَةُ	Jalan Raya	الشُّوَارِعُ

الْقِرَاءَةُ

أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ

أَ أَحْمَدُ أَمِينٌ، أَلْآنُ فِي الْمَكْتَبَةِ، أَلْحَبُّ أَنْ لَقَرْنَا كِتَابًا عَنْ أَصْحَابِ الْمِهْنَةِ مِنْهُمْ الْفَلَّاحُ وَالْبَائِعُ وَالْمُهَنْدِسُ وَالشُّرْطِيُّ وَالطَّبِيبُ وَغَيْرُهُمْ.

هَذَا فَلَاحٌ، الْفَلَاحُ حَيْرٌ لِلنَّبَاتِ وَيُؤَفِّرُ لَنَا الْمَوَادَّ الْغَدَائِيَّةَ سِنْتَا حَهَا. وَالْآخِرُ: بَائِعٌ، الْبَائِعُ يُؤَفِّرُ الْمَوَادَّ الْغَدَائِيَّةَ وَيَبِيعُهَا لَنَا فِي الشُّوقِ.

وَلَيْتُهُمْ: مُهَنْدِسٌ، الْمُهَنْدِسُ يَبْنِي الْمَبَانِي مِثْلُ الْمَسَاجِدِ وَالْفَنَادِقِ وَالشُّوَارِعِ وَيَصْنَعُ السِّيَّارَاتِ لِتَقْلِ هَذِهِ الْبَضَائِعِ مِنَ الْمَرْزَعَةِ إِلَى الشُّوقِ.

وَالرَّابِعُ: شُرْطِيُّ، الشُّرْطِيُّ يُنْظِمُ الْمُرُورَ وَيُحَافِظُ عَلَى الْأَمْنِ فِي الشُّوَارِعِ

وَالخَامِسُ: طَبِيبٌ، الطَّبِيبُ يُعَالِجُ الْمَرْضَى وَيُؤَفِّرُ لَنَا الصِّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ

وَالسَّادِسُ: كَنَّاسٌ، الْكَنَّاسُ يَعْمَلُ وَيُؤَفِّرُ لَنَا الصِّحَّةَ الْعَامَّةَ

وَالسَّابِعُ: مُدْرَسٌ، الْمُدْرَسُ يُدْرَسُ الطُّلَّابَ وَالطَّالِبَاتِ الْعُلُومَ النَّافِعَةَ

مَنْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ طَبِيبًا؟ أَوْ مُهَنْدِسًا؟ أَوْ بَائِعًا؟ أَوْ فَلَاحًا؟

نَحْنُ جَمِيعًا نُحِبُّ أَنْ نَكُونَ فِعِيْنَ لِدِينِنَا وَلِدِينِنَا وَبِلَادِنَا .

Contoh membuat kalimat berdasarkan gambar berseri



1



2



3

هَذَا الْأُسْتَاذُ أَحْمَدُ. هُوَ مُدَرِّسٌ. هُوَ يُجِبُّ أَنْ يُدْرَسَ التَّلَامِيذُ يَعْمَلُ الْأُسْتَاذُ أَحْمَدُ فِي الْمَدْرَسَةِ. كُلَّ
يَوْمٍ هُوَ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

التركيب

فعل مضارع + أن + فعل مضارع

Aku senang membaca Al-Qur'an	أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ	١
Ahmad senang membaca Al-Qur'an	أَحْمَدُ يُحِبُّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ	
Ahmad senang membaca Al-Qur'an	يُحِبُّ أَحْمَدُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ	
Dia ingin pergi ke perpustakaan	هِيَ تُرِيدُ أَنْ تَذْهَبَ إِلَى الْمَكْتَبَةِ	٢
Engkau (pr) dapat berbicara dalam bahasa Arab	أَنْتِ تَسْتَطِيعِينَ أَنْ تَتَكَلَّمِي بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ	٣

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Metode : Kooperatif
 Model : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

G. Media/ Alat, dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar : Modul Bahasa Arab Kelas VIII Kurikulum 2013, Kamus Al-Munawwir
2. Media Pembelajaran : Papan Tulis, Spidol, Gambar, Gambar Berseri

a. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam sebelum dimulainya pelajaran (religius) • Guru dan siswa berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai (religius) • Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin) • Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum dimulainya pelajaran • Guru mengulang kembali pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya tentang المهنة • Guru memberikan rangsangan kepada siswa mengenai materi yaitu dengan menanyakan kosakata pada materi • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa secara heterogen 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok mengamati kosakata beserta gambar tentang المهنة yang diberikan oleh guru • Siswa dalam kelompok memperhatikan contoh cerita beserta gambar dari hasil deskripsi gambar berseri tentang المهنة yang diberikan oleh guru • Siswa memperhatikan tata bahasa tentang فعل مضارع + أن + فعل مضارع + yang dijelaskan oleh guru • Siswa dalam kelompok membaca cerita dan mengamati gambar berseri tentang المهنة 	15 menit

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali kosakata tentang المهنة yang belum dipahami (rasa ingin tahu) • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali makna kata atau frasa tersurat yang terdapat pada cerita tentang المهنة (rasa ingin tahu) <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan tanya jawab secara spontan dengan guru mengenai pelajaran yang telah dibahas yaitu tentang المهنة (percaya diri) <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok berdiskusi mengenai makna cerita tentang المهنة (bersahabat) • Siswa dalam kelompok menerima gambar yang akan digunakan sebagai latihan menulis cerita tentang المهنة (bersahabat) • Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan ide dan gagasan yang ada dalam gambar berseri <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة (kerja keras) • Siswa dalam kelompok menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة (kerja keras) • Siswa dalam kelompok membuat cerita berdasarkan ide dan gagasan yang mereka temukan dalam gambar berseri (kerja keras) • Perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberi tanggapan (percaya diri) 	<p>8 menit</p> <p>7 menit</p> <p>15 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkonfirmasi kepada siswa ketika terdapat siswa yang salah dalam penyampaian presentasi • Guru memberikan penguatan berupa kesimpulan isi materi • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dengan giat • Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama • Guru mengucapkan salam kepada siswa siswa sebelum keluar kelas 	10 menit
	Jumlah	90 enit

b. Penilaian

1. Penilaian Proses

Kisi-kisi

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة	Tes (Kelompok)	Tulisan	كَمِلِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ حَسَبَ الضَّمَائِرِ مَعَ التَّغْيِيرِ مَ يَلْزَمُ! رَبِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!
Menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة	Tes (Kelompok)	Tulisan	رَبِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!
Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة	Tes (Kelompok)	Tulisan	اَكْتُبْ عَنِ الْمِهْنَةِ فِيمَا لَا يَقِلُّ عَنْ خَمْسَةِ أَسْطُرَاتٍ بِاسْتِخْدَامِ الصُّوَرِ الْآتِيَةِ!

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

No	Nama	Kriteria					Skor
		Penulisan Huruf	Susunan Huruf	Penggunaan Kosakata	Kejelasan Ide	Memahamkan	

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Penulisan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf
		5	Salah 4 – 6 huruf

		3	Salah lebih dari 7 huruf
2.	Susunan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf
		5	Salah 4 – 6 huruf
		3	Salah lebih dari 7 huruf
3.	Penggunaan kosakata	30	Benar semua
		25	Salah 1 – 3
		20	Salah 4 – 7
		15	Salah 8 – 9
		5	Salah semua
4.	Kejelasan ide	30	Ide pokok jelas
		25	1 – 2 kata tidak sesuai konteks
		20	3 – 5 kata tidak sesuai konteks
		15	Lebih dari 5 kata tidak sesuai konteks
5.	Memahami	20	Semua kata dapat dipahami
		15	1 – 2 kata tidak dapat dipahami
		10	3 – 5 kata tidak dapat dipahami
		5	Lebih dari 5 kata tidak dapat dipahami

Penilaian Karakter

No.	Nama	Religius	Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Percaya Diri	Bersahabat	Kerja Keras
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat, peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan
- MT : Mulai Terlihat, peserta didik mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten
- MB : Mulai Berkembang, peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang konsisten
- MK : Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

Semarang, 16 Januari 2020

Peneliti

Nurul Hidayah

NIM. 2303414030

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(*Post-test* Kelas Kontrol)

Sekolah/ Madrasah	: MTs Nurul Islam
Mata Peajaran	: Bahasa Arab
Kelas/ Semester	: VIII/ Genap
Materi Pokok/ Maharah	: المهنة/ Kitabah
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

- 4.3. Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang المهنة dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.
- 4.4. Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة
2. Siswa menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة
3. Siswa menyusun teks sederhana tentang topik المهنة
4. Siswa memiliki sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri, bersahabat, dan kerja keras.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mampu melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة, siswa mampu menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة, siswa mampu menyusun teks sederhana tentang topik المهنة dan siswa mampu memiliki sikap religius, rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri, bersahabat, dan kerja keras.

E. Materi Pembelajaran

المفردات

معنى	الكلمة	معنى	الكلمة
Mengajar	يُدْرَسُ	Guru	المُدْرَسُ
Membangun	يَبْنِي	Insinyur	المُهَنْدِسُ
Mengobati	يُعَالِجُ	Petani	الْفَالِحُ
Menanam	يَزْرَعُ	Dokter	الطَّبِيبُ
Mengatur	يُنظِّمُ	Polisi	الشَّرْطِيُّ

Bermain	يَلْعَبُ	Pemain	اللَّاعِبُ
Menyapu	يَكْتَسُ	Tukang Sapu	الْكَنَّاسُ
Memasak	يَطْبُخُ	Juru Masak	الطَّبَّاحُ
Menjual	يَبِيعُ	Pedagang	الْبَائِعُ
Barang dagangan	الْبَضَائِعُ	Para siswa	التَّلَامِيذُ
Bangunan	الْمَبَانِي	Tumbuhan	النَّبَاتَاتُ
Pasien	الْمَرْضَى	Lalu Lintas	الْمُرُورُ
Makanan	الْأَطْعَمَةُ	Jalan Raya	الشُّوَارِعُ

القراءة

أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ

أَ أَحْمَدُ أَمِينٌ، أَلْآنَ فِي الْمَكْتَبَةِ، أَلْأَحِبُّ أَنْ لُقِّفَ كِتَابًا عَنْ أَصْحَابِ الْمِهْنَةِ مِنْهُمْ الْفَلَّاحُ وَالْبَائِعُ وَالْمُهَنْدِسُ وَالشُّرْطِيُّ وَالطَّبِيبُ وَغَيْرُهُمْ.

هَذَا فَلَاحٌ، الْفَلَاحُ حَزْرُغٌ لِلنَّبَاتِ وَيُؤَفِّرُ لَنَا الْمَوَادَّ الْغَدَائِيَّةَ سِنْتَا حَهَا. وَالْآخَرُ: بَائِعٌ، الْبَائِعُ يُؤَفِّرُ الْمَوَادَّ الْغَدَائِيَّةَ وَيَبِيعُهَا لَنَا فِي السُّوقِ.

وَالثَّلَاثَةُ: مُهَنْدِسٌ، الْمُهَنْدِسُ يَبْنِي الْمَبَانِي مِثْلُ الْمَسَاجِدِ وَالْفَنَادِقِ وَالشُّوَارِعِ وَيَصْنَعُ السِّيَّارَاتِ لِتَقْلَ هَذِهِ الْبَضَائِعِ مِنَ الْمَرْزَعَةِ إِلَى السُّوقِ.

وَالرَّابِعُ: شُرْطِيُّ، الشُّرْطِيُّ يُنْظِمُ الْمُرُورَ وَيُحَافِظُ عَلَى الْأَمْنِ فِي الشُّوَارِعِ

وَالخَامِسُ: طَبِيبٌ، الطَّبِيبُ يُعَالِجُ الْمَرْضَى وَيُؤَفِّرُ لَنَا الصِّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ

وَالسَّادِسُ: كَنَّاسٌ، الْكَنَّاسُ يَعْمَلُ وَيُؤَفِّرُ لَنَا الصِّحَّةَ الْعَامَّةَ

وَالسَّابِعُ: مُدَرِّسٌ، الْمُدَرِّسُ يُدَرِّسُ الطُّلَّابَ وَالطَّالِبَاتِ الْعُلُومَ النَّافِعَةَ

مَنْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ طَيِّبًا؟ أَوْ مُهَنْدِسًا؟ أَوْ تَعَا؟ أَوْ فَلَّاحًا؟
نَحْنُ جَمِيعًا نُحِبُّ أَنْ نَكُونَ فِعِيْنَ لَوَالِدَيْنَا وَلِدَيْنِنَا وَبِلَادِ .

التركيب

فعل مضارع + أن + فعل مضارع

Aku senang membaca Al-Qur'an	أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ	١
Ahmad senang membaca Al-Qur'an	أَحْمَدُ يُحِبُّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ	
Ahmad senang membaca Al-Qur'an	يُحِبُّ أَحْمَدُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ	
Dia ingin pergi ke perpustakaan	هِيَ تُرِيدُ أَنْ تَذْهَبَ إِلَى الْمَكْتَبَةِ	٢
Engkau (pr) dapat berbicara dalam bahasa Arab	أَنْتِ تَسْتَطِيعِينَ أَنْ تَتَكَلَّمِي بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ	٣

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Komunikatif

G. Media/ Alat, dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar : Modul Bahasa Arab Kelas VIII Kurikulum 2013, Kamus Al-Munawwir
2. Media Pembelajaran : Papan Tulis, Spidol

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam sebelum dimulainya pelajaran (religius) • Guru dan siswa berdo'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai (religius) • Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin) 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum dimuainya pelajaran • Guru mengulang kembali pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya tentang المهنة • Guru memberikan rangsangan kepada siswa mengenai materi yaitu dengan menanyakan kosakata pada materi 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati kosakata tentang المهنة yang diberikan oleh guru • Siswa memperhatikan teks bacaan tentang المهنة yang diberikan oleh guru • Siswa memperhatikan tata bahasa tentang فعل مضارع + أن + yang dijelaskan oleh guru • Siswa memahami kosakata dan teks bacaan bacaan tentang المهنة <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali kosakata tentang المهنة yang belum dipahami (rasa ingin tahu) • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali makna kata atau frasa tersurat yang terdapat pada teks bacaan tentang المهنة (rasa ingin tahu) <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan tanya jawab secara spontan dengan guru mengenai pelajaran yang telah dibahas yaitu tentang المهنة (percaya diri) <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai makna kosakata yang belum dipahami tentang المهنة (bersahabat) • Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai makna teks bacaan tentang المهنة (bersahabat) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة (kerja keras) • Siswa menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة (kerja keras) • Siswa menyusun teks sederhana tentang topik المهنة (kerja keras) 	<p>15 menit</p> <p>8 menit</p> <p>7 menit</p> <p>15 menit</p> <p>20 menit</p>
3.	Kegiatan Akhir	10 menit

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Penulisan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf
		5	Salah 4 – 6 huruf
		3	Salah lebih dari 7 huruf
2.	Susunan huruf	10	Benar semua
		7	Salah 1 – 3 huruf
		5	Salah 4 – 6 huruf
		3	Salah lebih dari 7 huruf
3.	Penggunaan kosakata	30	Benar semua
		25	Salah 1 – 3
		20	Salah 4 – 7
		15	Salah 8 – 9
		5	Salah semua
4.	Kejelasan ide	30	Ide pokok jelas
		25	1 – 2 kata tidak sesuai konteks
		20	3 – 5 kata tidak sesuai konteks
		15	Lebih dari 5 kata tidak sesuai konteks
5.	Memahami	20	Semua kata dapat dipahami
		15	1 – 2 kata tidak dapat dipahami
		10	3 – 5 kata tidak dapat dipahami
		5	Lebih dari 5 kata tidak dapat dipahami

Penilaian Karakter

No.	Nama	Religius	Rasa Ingin Tahu	Disiplin	Percaya Diri	Bersahabat	Kerja Keras
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat, peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan
- MT : Mulai Terlihat, peserta didik mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten
- MB : Mulai Berkembang, peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang konsisten
- MK : Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten

Jepara , 9 Januari 2020

Peneliti

Nurul Hidayah

NIM. 2303414030

Kisi-kisi *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menulis

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat tentang المهنة	Tes (Individu)	Tulisan	كَمَلِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ حَسَبَ الضَّمَائِرِ مَعَ التَّغْيِيرِ مَا يَلَزَمُ! التَّغْيِيرِ مَا يَلَزَمُ!
Menyusun kosakata acak sehingga menjadi kalimat yang benar tentang المهنة	Tes (Individu)	Tulisan	رَتِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!
Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة	Tes (Individu)	Tulisan	اَكْتُبْ إِثْنَاءً عَنِ الْمِهْنَةِ فِيمَا لَا يَقِلُّ عَنْ خَمْسَةِ أَسْطُرَاتٍ!

Soal Pre-test Keterampilan Menulis

أ- كَمِّلِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ حَسَبَ الصَّمَائِرِ مَعَ التَّعْيِيرِ مَلِيْلًا!

- أ أَحِبُّ أَنْ أَدْرُسَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي مَدْرَسَتِي

١- أَنْتِ _____

٢- أَنْتِ _____

٣- هُوَ _____

٤- هِيَ _____

٥- نَحْنُ _____

ب- رَتِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!

١- يَذْهَبُ - الْمَرْزَعَةَ - أَنْ - يُحِبُّ - الْفَلَّاحُ - إِلَى

٢- الْبَائِعَةُ - فِي - الْبُضَائِعِ - تَبِيعُ - السُّوقِ

٣- يُعَالِجُ - الْمُسْتَشْفَى - فِي - الطَّيِّبِ - الْمَرْضَى

٤- نُرِيدُ - مَدْرَسًا - نَكُونُ - أَنْ

٥- الْأَمْنُ - يُحَافِظُ - فِي - الشُّرْطِيِّ - الشُّوَارِعِ

ج- اُكْتُبْ إِنْشَاءً عَنِ الْمِهْنَةِ فِيمَا لَا يَقِلُّ عَنِ خَمْسَةِ أَسْطُرًا!

Soal Post-test Keterampilan Menulis

أ- كَمِّلِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ حَسَبَ الصَّمَائِرِ مَعَ التَّعْيِيرِ مَلِيئًا!

- أ- أَحِبُّ أَنْ أَكْتُبَ الدَّرْسَ

١- أَنْتِ _____

٢- أَنْتِ _____

٣- هُوَ _____

٤- هِيَ _____

٥- نَحْنُ _____

ب- رَتِّبِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفِيدَةً!

١- السَّوَارِعُ - يَكُنْسُ - الْكِنَاسُ

٢- يُرِيدُ - مَهْنَدِسًا - يَكُونُ - أَنْ - أَحْمَدُ

٣- الطَّبَّاحُ - فِي - الْأَطْعِمَةَ - يَطْبُحُ - الْمَطْبُخِ

٤- يَلْعَبُ - الْمَلْعَبِ - فِي - اللَّاعِبُ - كُرَةَ الْقَدَمِ

٥- يَذْهَبُ - الْمَدْرَسَةَ - أَنْ - يُجِبُّ - الْمُدْرَسُ - إِلَى

ج- اُكْتُبْ عَنِ الْمِهْنَةِ فِيمَا لَا يَقِلُّ عَنْ خَمْسَةِ أَسْطُرًا، سَتِخْدَمُ الصُّورَ الْآتِيَةَ!

Gambar berseri

Soal 1



1



2



3

Soal 2



1



2



3

Soal 3



1



2



3

Daftar Siswa Kelas Uji Coba

NO	NAMA	KELAS
1	A. RIDWAN BAIHAQI	VIII B
2	A. ZAKY IBRAHIM	VIII B
3	ADILA RAHMA AYU	VIII A
4	ADITIA DWI H.	VIII A
5	AHMAD SETIAWAN L.	VIII B
6	AMELIA FEBRI YANTI	VIII B
7	AHMAD AMRI SYA'AN	VIII A
8	DEWI ALFIYANI	VIII A
9	DIMAS PRAMUJA	VIII A
10	GHAUSE AGUNG H.	VIII A
11	HERLINA AUSEILA T.	VIII B
12	IFANDA ILHAM S.	VIII A
13	KHOIRUL ANAM	VIII A
14	M. BAGAS ACHSAN	VIII B
15	M. DEEF FIRMAN	VIII A
16	M. SYAIFUL RIZA L.	VIII A
17	MUHAMMAD ZAKARIYA	VIII B
18	QANITA AMIRA	VIII A
19	RIRIN DWI FITRIYANI	VIII A
20	VINKAL FADLLIL M.	VIII B

Daftar Siswa Kelas Eksperimen

NO	NAMA	KELAS
1	A. FAHMI RAMADHAN	VIII B
2	AHMAD AGUNG SURYANTO	VIII B
3	AHMAD ZAENAL FAIZ	VIII B
4	ANIS SHOLIHAH	VIII B
5	ILHAM RAMADHAN	VIII B
6	KONITA M.	VIII B
7	LATIFATUL SAFITRI	VIII B
8	M. NOR SEDAYU	VIII B
9	M. RIYAN MAULANA	VIII B
10	M. SYAROFUL ANAM	VIII B
11	M. TAUFIQ SYAIFUDDIN	VIII B
12	M. WAHDAN	VIII B
13	NAIMATUZ ZAHROH	VIII B
14	NIHLAH IWANA A.	VIII B
15	NUR KHALIMAH	VIII B
16	NUR ROHMAD	VIII B
17	PUTRI RAMADHANI	VIII B
18	SAFIRA REZA AMELIA	VIII B
19	UMI KUSMIYATI	VIII B
20	ZAHARA PUTRI ISLAMI	VIII B

Daftar Siswa Kelas Kontrol

NO	NAMA	KELAS
1	AFIYANTI	VIII A
2	ALE FIRMAN	VIII A
3	ANDIKA KURNIAWAN	VIII A
4	DIAN PRIYATAMA	VIII A
5	DIMAS ALIT NUGROHO	VIII A
6	IKA NADYA FRANSISCA	VIII A
7	INTAN NUR AINI	VIII A
8	M. DANIEL MUSTAFID	VIII A
9	M. MA'SUM IKMAL	VIII A
10	M. SIROJUL AUZANY A.	VIII A
11	M. SYAFII	VIII A
12	NADHIF AKMAL M.	VIII A
13	NURUL JIHAN	VIII A
14	SHOFIANA RAMADHANI	VIII A
15	SINTIA LAILATUL U.	VIII A
16	SURYA PUTRA IRFANA	VIII A
17	TAQIYATUL ABAIYAH	VIII A
18	ULIL ALBAB	VIII A
19	VERA NANDA	VIII A
20	YAKFI IN'AM MUHDI	VIII A

Nilai Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	A. FAHMI RAMADHAN	69	68
2	AHMAD AGUNG SURYANTO	72	86
3	AHMAD ZAENAL FAIZ	69	69
4	ANIS SHOLIHAH	78	98
5	ILHAM RAMADHAN	69	68
6	KONITA M.	70	70
7	LATIFATUL SAFITRI	70	88
8	M. NOR SEDAYU	68	67
9	M. RIYAN MAULANA	79	100
10	M. SYAROFUL ANAM	89	90
11	M. TAUFIQ SYAIFUDDIN	70	70
12	M. WAHDAN	76	70
13	NAIMATUZ ZAHROH	73	72
14	NIHLAH IWANA A.	74	88
15	NUR KHALIMAH	72	74
16	NUR ROHMAN	67	69
17	PUTRI RAMADHANI	72	78
18	SAFIRA REZA AMELIA	69	82
19	UMI KUSMIYATI	89	92
20	ZAHARA PUTRI ISLAMI	70	72

Nilai Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRE-TEST	POS-TEST
1	AFIYANTI	72	76
2	ALE FIRMAN	69	68
3	ANDIKA KURNIAWAN	68	70
4	DIAN PRIYATAMA	69	69
5	DIMAS ALIT NUGROHO	68	70
6	IKA NADYA FRANSISCA	74	72
7	INTAN NUR AINI	80	78
8	M. DANIEL MUSTAFID	88	87
9	M. MA'SUM IKMAL	90	90
10	M. SIROJUL AUZANY A.	68	70
11	M. SYAFII	69	67
12	NADHIF AKMAL M.	60	70
13	NURUL JIHAN	68	70
14	SHOFIANA RAMADHANI	76	75
15	SINTIA LAILATUL U.	70	69
16	SURYA PUTRA IRFANA	67	67
17	TAQIYATUL ABAIYAH	90	89
18	ULIL ALBAB	67	67
19	VERA NANDA	76	76
20	YAKFI IN'AM MUHDI	74	73

Uji Validitas

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,567	0,444	Valid
2	0,505	0,444	Valid
3	0,723	0,444	Valid
4	0,709	0,444	Valid
5	0,735	0,444	Valid
6	0,235	0,444	Tidak Valid
7	0,257	0,444	Tidak Valid
8	0,122	0,444	Tidak Valid
9	0,398	0,444	Tidak Valid
10	0,469	0,444	Valid
11	0,482	0,444	Valid
12	0,703	0,444	Valid
13	0,866	0,444	Valid

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	13

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Pretest Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	73.05
	Std. Deviation	5.916	8.179
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.201
	Positive	.077	.201
	Negative	-.077	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.394

Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Pretest Eksperimen
N		20	19
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	73.42
	Std. Deviation	5.916	6.388
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.220
	Positive	.077	.220
	Negative	-.077	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.319

Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Posttest Eksperimen
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	78.50
	Std. Deviation	5.916	10.952
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.231
	Positive	.077	.231
	Negative	-.077	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	1.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.236

Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kode Siswa	Pretest Kontrol
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	10.50	73.05
	Std. Deviation	5.916	8.179
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.201
	Positive	.077	.201
	Negative	-.077	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.342	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.394

Test distribution is Normal.

Uji Homogenitas *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.587	1	38	.009

ANOVA

Hasil Belajar Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	235.225	1	235.225	2.749	.106
Within Groups	3251.150	38	85.557		
Total	3486.375	39			

Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.398	1	38	.244

ANOVA

Hasil Belajar Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.100	1	.100	.002	.966
Within Groups	2016.300	38	53.061		
Total	2016.400	39			

Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	73.25	20	6.265	1.401
Posttest	78.55	20	10.909	2.439

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	20	.672	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-5.300	8.151	1.823	-9.115	-1.485	-2.908	19	.009

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru Bahasa Arab



Penyampaian materi di kelas eksperimen



Penyampaian materi di kelas kontrol



Pre-test kelas eksperimen



Pre-test kelas kontrol



Post-test kelas control

Post-test kelas eksperimen



Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

4/2019
1

Nomor : B/16447/UN37.1.2/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

18 Desember 2019

Yth. Kepala MTs Nurul Islam
Jl. Raden Kusuma Abdul Jalil NO. 1, Rw. IV, Kcc. Kalinyamatan, Kab. Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 2303414030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Media Gambar Berseri Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara

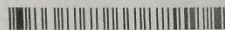
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 21 Desember s.d 26 Desember 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan FBS
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP 198505282010121006


Tembusan:
Dekan FBS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 921 517 499 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-18 13:09:42)

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KRIYAN JEPARA
NSM.121233200009

YAYASAN PENDIDIKAN NURUL ISLAM KRIYAN
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM
 AKTA NOTARIS NO. 161/II/83
 STATUS : TERAKREDITASI . A
 Alamat : Jl. Raden Kusuma Abdul Jahl No.1 Kriyan Kalinyamatan Jepara 59467 Telp. 0291-755487
 email: mtsnuriskriyan@yahoo.co.id https://mtsnurulislamjepara.blogspot.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.NI/09/OT.1/053/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : **Ali Asyhari, S.Pd.**
 NIP. : -
 Jabatan : Kepala MTs Nurul Islam
 Alamat : Kriyan Kalinyamatan Jepara

Menerangkan bahwa ,

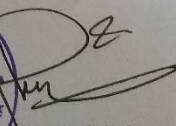
Nama : **NURUL HIDAYAH**
 NIM : 2303414030
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab, S1
 Alamat : Telukwetan Welahan Jepara
 Tanggal pelak. : 9 dan 16 Januari 2020

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dengan Judul :

“ Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Media Gambar Berseri Unjuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Jepara “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jepara , 16 Januari 2020
Kepala ,



Ali Asyhari, S.Pd.

